



EVALUASI DIRI
PROGRAM STUDI TEKNIK MESIN OTOMOTIF (D-III)
TAHUN ANGGARAN 2020

INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

TANGERANG SELATAN
FEBRUARI 2021

KATAPENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Esa atas selesainya penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Teknik Mesin Otomotif (D3). Penyusunan LED Prodi disiapkan sebagai salah satu dokumen Laporan Kinerja Prodi tahunan (2020) dan digunakan sebagai dasar pengembangan Prodi dimasa yang akan datang. Laporan evaluasi diri ini dibuat berdasarkan Pedoman Evaluasi Diri Program Studi yang diterbitkan oleh BAN-PT Tahun 2019, dengan menjunjung nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan.

Kegiatan evaluasi diri diawali dengan pembentukan TIM yang terdiri dari unsur pimpinan , para dosen dan tenaga kependidikan. Dokumen LED ini terintegrasi dan memberi gambaran hasil analisis dan evaluasi yang berikan 9 kriteria yaitu 1) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi; 2) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerja Sama; 3) Mahasiswa; 4) Sumber Daya Manusia; 5) Keuangan, Sarana dan Prasarana; 6) Pendidikan; 7) Penelitian; 8) Pengabdian Kepada Masyarakat; 9) Luaran dan Capaian Tri Dharma.

Demikian LED ini kami susun dengan harapan data ini terekam sebagai dokumen untuk penyusunan Borang Akreditasi Prodi di masa yang akan datang.

Tangerang Selatan, 08 Februari 2021

Ka.Prodi Teknik Mesin Otomotif



(Drs. Singgih Hartanto M.Si)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Evaluasi diri digunakan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi PS Teknik Mesin Otomotif pada saat ini serta arah pengembangan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Evaluasi diri disiapkan sebagai kelengkapan dokumen yang diperlukan untuk menilai kinerja Program Studi tahun 2020. Penyusunan evaluasi diri berdasarkan pedoman Evaluasi Diri BAN PT dengan menggunakan instrumen 9 kriteria yaitu menilai, menelaah, dan menganalisa keseluruhan sistem PS pada masing-masing kriteria. Hasil yang telah dicapai oleh PS pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu (SPM), peningkatan kualitas mahasiswa dalam akademik mendapat IPK rata 3,09, lama studi mahasiswa rata-rata 3,5 tahun, perolehan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), aktivitas dosen dalam penelitian sebanyak 6 judul dan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 3 judul, sistem teknologi informasi (portal akademik dan SCE) sangat mendukung proses kegiatan tri dharma perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19, publikasi sebanyak 9 judul, tahun akademik 2020 1 (satu) orang dosen tetap telah menyelesaikan studi S3 (Dr. Ismojo, S.T, MT), Dosen telah melaksanakan seminar, workshop, pelatihan sebanyak 65 kegiatan, tenaga kependidikan telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan sebanyak 7 kegiatan, dan menambahkan 3 alat peraga laboratorium dari luaran Tugas Akhir mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis menyimpulkan bahwa pada tahun 2020 sebagian besar pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di PS terpenuhi. Untuk menyempurnakan kinerja dan produktifitas PS maka perlu meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan industri untuk pengembangan PS; meningkatkan penyebarluasan reputasi kerja PS di masyarakat; meningkatkan prestasi mahasiswa, prestasi dosen, dan dalam berbagai kompetisi; meningkatkan partisipasi dosen untuk melakukan penelitian; mempublikasikan hasil penelitian dosen; berusaha mendapatkan calon mahasiswa yang bermutu; meningkatkan relevansi PS sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia Industri atau *stakeholder*; meningkatkan komunikasi dengan alumni dan para pengguna lulusan dan semua pihak yang terkait dengan PS.

Strategi yang telah dirumuskan, diharapkan akan meningkatkan kinerja PS sehingga visi, misi, tujuan dan sasaran PS yang telah ditetapkan dapat terwujud.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
RINGKASAN EKSEKUTIF	2
DAFTAR ISI	3
BAB I. PENDAHULUAN	4
A. DASAR PENYUSUNAN	4
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA	4
C. MEKANIS MEKERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI	5
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI	6
A. KONDISI EKSTERNAL	6
B. PROFIL PROGRAM STUDI	7
1. Sejarah Unit Pengelola Program Studi	7
2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai	7
3. Organisasi dan Tata Kerja	8
4. Mahasiswa dan Lulusan	9
5. Dosen dan Tenaga Kependidikan	9
6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana	9
7. Sistem Penjaminan Mutu	10
8. Kinerja Unit Pengelola Program Studi	10
C. KRITERIA	10
C1. VISI,MISI,TUJUAN DAN STRATEGI.	10
C2. TATAPAMONG,TATAKELOLA,DANKERJASAMA	18
C3. MAHASISWA	24
C4. SUMBER DAYA MANUSIA	31
C5. KEUANGAN, SARANADAN PRASARANA	36
C6. PENDIDIKAN	48
C7. PENELITIAN	57
C8. PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT	61
C9. LUARAN DAN CAPAIANTRIDHARMA	65
BAB III. PENUTUP	70

BAB I. PENDAHULUAN

A. DASAR PENYUSUNAN

Penyusunan Evaluasi Diri merupakan salah satu kebijakan Institut Teknologi Indonesia yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana program-program kegiatan di Unit/ Prodi dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan yang telah dilakukan oleh Prodi Teknik Mesin Otomotif dan dengan merujuk pada program Institut Teknologi Indonesia. Melalui Laporan Evaluasi Diri juga akan terukur pelaksanaan program kerja tahunan di Prodi dengan merujuk pada standar indikator kinerja dan pengembangan di tingkat Institut Teknologi Indonesia yang telah ditetapkan. Dalam menyusun Evaluasi Diri ini menggunakan acuan 9 kriteria capaian yaitu (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, (2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9) Luaran dan Capaian Tridharma.

Secara umum evaluasi dilakukan dengan tujuan atau terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Evaluasi dilakukan untuk memperlihatkan pencapaian mutu program studi.
- 2) Evaluasi merupakan alat manajerial, untuk menjaga agar kinerja program studi yang telah dicapai tetap terjaga keberlangsungannya.
- 3) Evaluasi merupakan alat manajerial yang ditujukan untuk penyusunan rencana pengembangan program studi di masa mendatang.

Hasil analisis capaian kinerja diukur berdasarkan indikator kinerja utama (IKU), standar mutu, standar mutu layanan, dan indikator kinerja tambahan (IKT).

B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA

Tim Penyusun dan Tanggung Jawabnya Penyusunan Evaluasi Diri melibatkan 5 dosen tetap dan tendik prodi maka dilakukan pembentukan tim evaluasi diri dan pembagian tugas ke anggota berdasarkan kesepakatan dalam rapat Prodi. Tim evaluasi diri terdiri dari Ketua, dan anggota dibantu oleh tim pengumpulan data. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kesepakatan dalam rapat yang meliputi 9 kriteria. .

Adapun susunan tim beserta tugasnya adalah sebagai berikut :

Pengarah : Wakil Rektor Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dan Kemahasiswaan. Tugasnya : memberikan pengarahan kepada Tim LED agar dapat melaksanakan tugas

Ketua/ Penanggungjawab: Ketua Program Studi Teknik Mesin Otomotif (Drs.Singgih Hartanto M.Si). Tugasnya: Bertanggung jawab atas penyusunan dokumen laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Program Studi.

Anggota :

1. Ir. Moh. Haifan M.Agr. Tugasnya : Menyusun Evaluasi Diri komponen Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
2. Ir. Parlindungan M MT. Tugasnya : Menyusun Evaluasi Diri komponen Pendidikan.
3. Dr.Ismojo ST MT. Tugasnya : Menyusun Evaluasi Diri komponen Sumber Daya Manusia dan Luaran dan Capaian Tri Dharma.
4. Matsuan S.Pd; M.Pd. Tugasnya : Menyusun Evaluasi Diri komponen Mahasiswa.
5. Gharizi Matiini S.Pd; M.Hum. Tugasnya Menyusun Evaluasi Diri komponen Keuangan, Sarana Dan Prasarana

C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI

Dalam menyusun Laporan Evaluasi Diri, Ketua dan Anggota Tim mengumpulkan dokumen dan informasi atau data terkait yang akan digunakan sebagai rujukan untuk melakukan verifikasi dan validasi data, pengecekan konsistensi data, analisis data, identifikasi akar masalah dan penetapan strategi pengembangan yang mengacu pada rencana pengembangan Program Studi dan Institut Teknologi Indonesia. Untuk menghasilkan Evaluasi Diri yang tepat maka Tim Penyusun melakukan rapat koordinasi beberapa kali sehingga dapat semua anggota Tim diharapkan memahami adanya keterkaitan 9 kriteria yang akan diuraikan dalam Laporan Evaluasi Diri Program Studi.

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI

A. KONDISI EKSTERNAL

Perkembangan industri otomotif yang terus meningkat baik dari jumlah maupun teknologinya dapat memberi peluang bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan bidang otomotif untuk terus menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mendukung keberlangsungan industri tersebut. Adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberi peluang bagi instansi penyelenggara pendidikan tinggi untuk dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan dunia industri. Penyelenggara pendidikan tinggi yang khusus di bidang otomotif juga masih terbatas sehingga hal ini akan menguntungkan baik bagi penyelenggara maupun peserta didiknya karena kompetitornya lebih sedikit dengan demikian peluang untuk berkembang menjadi lebih besar. Dalam rangka untuk melakukan perbaikan dan peningkatan Program Studi Teknik Mesin Otomotif sebagai penyelenggara pendidikan dibidang otomotif maka perlu melakukan evaluasi diri sehingga program dan proses penyelenggaraannya dapat berjalan lebih baik dan terarah. Menghadapi hal ini, maka dilakukan langkah-langkah:

1) Peningkatan kemampuan Tenaga Dosen

- Rekrutmen dosen baru minimal S2 dengan bidang pendidikan Teknik Otomotif/ Mesin
- Bantuan Prodi Otomotif bagi dosen yang akan melakukan pendidikan S3.
- Diadakan pelatihan/ magang bagi dosen di industri Otomotif
- Dosen ditugaskan melakukan penelitian

2) Fasilitas Laboratorium

- Pengadaan peralatan baru sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.
- Menyediakan pendanaan mendapatkan peralatan baru untuk menggantikan peralatan yang sudah lama digunakan, yang dilakukan setiap tahun

3) Kemahasiswaan

- Rekrutmen mahasiswa baru dengan meningkatkan perbandingan peminat dan daya tampung
- Beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dan beasiswa PPA bagi mahasiswa yang Berprestasi

B. PROFIL PROGRAM STUDI

Profil Program Studi mendeskripsikan sejarah Program Studi (PS), visi, misi, tujuan, strategi dan tata nilai, struktur organisasi, mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), keuangan, sarana dan prasarana, sistem penjaminan mutu internal, serta kinerja PS yang disajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Unit Pengelola Program Studi

Program Studi Diploma III Otomotif Institut Teknologi Indonesia didirikan pada tahun 2003 dengan Ijin Penyelenggaraan pendidikan profesional Diploma III **Nomor : 1331/D/T/2002** dari Direktorat Pendidikan Tinggi-Departemen Pendidikan Nasional.

Lokasi Institut Teknologi Indonesia yang strategis, yaitu terletak di kawasan PUSPIPTEK (Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi), terdiri dari berbagai lembaga RIPTEK (BPPT, LIPI, BATAN dan PUSARPEDAL) yang memiliki fasilitas laboratorium lengkap dan SDM yang multi-disiplin ilmu sangat menguntungkan bagi Program Studi Diploma III Otomotif khususnya adalah pemanfaatan sumber daya manusia dan laboratorium yang sesuai dengan kompetensi di bidang otomotif. Program Studi Teknik Mesin Otomotif telah mengalami dua kali akreditasi yaitu pada tahun 2012 dengan hasil akreditasi C dan tahun 2018 dengan hasil akreditasi B.

2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai

Visi Program Studi

Menjadi mitra utama bagi dunia industri dan lembaga riset ilmu pengetahuan dan teknologi (RIPTEK) untuk menghasilkan lulusan yang tangguh dan handal dalam penguasaan keahlian di bidang otomotif yang berwawasan lingkungan dan memiliki jiwa enterpreneur yang tangguh.

Misi Program Studi :

- a. Menyelenggarakan Program Pendidikan Diploma III Teknik Mesin Otomotif untuk Menghasilkan tenaga ahli madya sesuai dengan kebutuhan industri otomotif.
- b. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas sesuai perkembangan teknologi terkini.
- c. Memperkokoh "*Link and Match*" antara Program Studi dengan industri otomotif.
- d. Mempersiapkan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha yang tangguh.

Tujuan

- Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas di bidang otomotif dan memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan atas kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- Memperkokoh “*Link and Match*” pendidikan kejuruan dan dunia kerja.
- Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas.
- Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pelatihan kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- Menghasilkan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dalam bidang pekerjaan yang bersifat rutin maupun tidak rutin, secara mandiri mampu melakukan pengawasan dan bimbingan serta keterampilan manajerial.

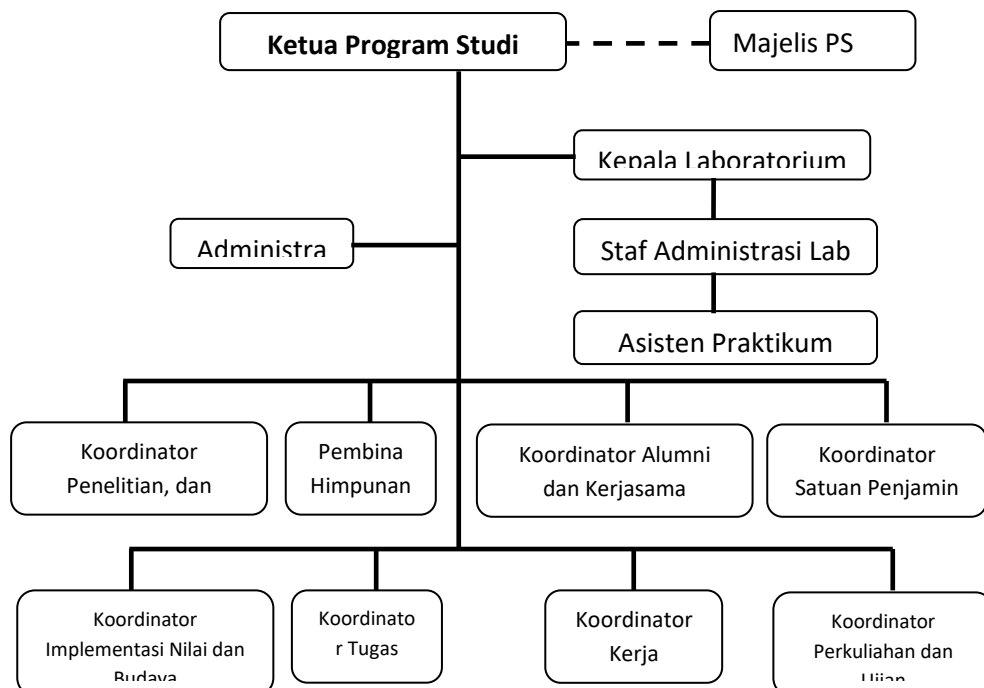
Strategi pencapaian

- Dengan tahapan waktu yang jelas dan realistis.
- Didukung dokumen yang lengkap.

Strategi pencapaian : konsistensi pelaksanaan kurikulum dan penyesuaian permintaan berdasarkan kompetensi dalam bidang industri otomotif, penyelenggaraan workshop dan pelatihan entrepreneur.

3. Organisasi dan Tata Kerja

PS dipimpin oleh Ketua Program Studi dan dibantu oleh seorang dosen yang bertindak sebagai koordinator bidang administrasi umum Program Studi. Struktur organisasi PS ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1: Struktur organisasi PS

Dalam menjalankan aktivitasnya Ketua Program Studi didukung oleh 5 orang dosen tetap dan 1 orang dosen NIDK (sesuai Tabel 3.a.1) dan 2 Tenaga Kependidikan, 1 orang di Sekretariat Prodi dan 1 orang di Laboratorium/ Bengkel.

Struktur organisasi PS ditunjukkan pada Gambar 1. Ketua PS bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Ketua PS melakukan yudisium mahasiswa dan bersama Rektor ITI menandatangani ijazah dan transkrip nilai.

Penyelenggaraan pendidikan di PS, khususnya bagi dosen, PS mempunyai Pedoman Beban Kerja dosen Tetap yang dikeluarkan oleh Direktorat BSDMO. Dosen bekerja berdasarkan beban tersebut dan pelaksanaan pengajaran dimonitor setiap bulan oleh Pusat Penunjang Akademik ITI (PPA) merekap kehadiran dosen namun pada masa pandemi Covid 19 kehadiran dosen di rekap oleh Tendik Prodi dan selanjutnya disampaikan ke BSDMO. Pada akhir semester, Ketua PS melakukan evaluasi beban kerja masing-masing dosen. Selanjutnya, Ketua PS menyampaikan laporan tahunan kepada Rektor tentang kegiatan PS selama satu tahun dan rencana kegiatan tahun berikutnya.

4. Mahasiswa dan Lulusan

Jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2020 sebanyak 63 mahasiswa dan lulusan sebanyak 3 mahasiswa dengan rata-rata IPK 3,02.

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun 2020 Prodi Otomotif memiliki 6 orang dosen tetap dan 1 orang dosen NIDK dengan kualifikasi tingkat pendidikan S3 sebanyak 2 orang (28,6 %) dan S2 sebanyak 5 orang (72,4%). Dosen tetap yang telah memiliki sertifikat dosen profesional (DIKTI) dan sertifikat kompetensi metode pengajaran (BNSP) sebanyak 5 orang (83,3%). Jumlah tenaga kependidikan 2 orang dengan kualifikasi memenuhi standar yang berlaku sebagai tenaga administrasi.

6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Sumber pembiayaan PS Teknik Mesin Otomotif berasal dari Pembayaran mahasiswa dan sumber lainnya yang diperoleh dari proyek internal ITI. Sumber pembiayaan juga diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program hibah dan beasiswa serta bantuan pendidikan. Ketersediaan Sarana dan Prasarana untuk mendukung kegiatan Tri Dharma dan penunjang lainnya secara umum mencukupi.

7. Sistem Penjaminan Mutu

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu di Prodi berjalan sesuai dengan kebijakan, organisasi, instrumen yang dikembangkan di Institut Teknologi Indonesia melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjutnya. Proses pelaksanaan penjaminan mutu di Prodi juga melibatkan searang Gugus Kendali Mutu (GKM) personelnnya berasal dari prodi yang bertugas membantu proses penjaminan mutu ditingkat prodi. Proses evaluasi penjaminan mutu di prodi dilakukan secara periodik pada setiap akhir tahun anggaran, pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh unit Satuan Penjaminan Mutu Internal ITI (SPMI-ITI).

8. Kinerja Unit Pengelola Program Studi

Kegiatan Tri Dharma di prodi menghasilkan luaran sesuai dengan rencana kerja tahunan diantaranya berupa luaran : Lulusan, kurikulum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama. Secara lebih rinci luaran prodi diuraikan pada 9 kriteria dengan menggunakan indikator utama dan indikator tambahan.

C.KRITERIA

C.1.VISI,MISI,TUJUAN DAN STRATEGI

C1.1 Latar Belakang

Setiap program studi di Institut Teknologi Indonesia diharuskan mempunyai Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) yang selaras dengan VMTS institusi. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Program Studi D3 Teknik Mesin Otomotif disusun sesuai dengan aturan dan ketetapan yang dibuat oleh institusi. VMTS program studi juga merujuk dan sejalan dengan VMTS institusi serta berdasarkan pedoman yang ditetapkan institusi.

C1.2. Kebijakan

Kebijakan mengenai VMTS Institut Teknologi Indonesia mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015 tentang rencana strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019, Perubahan arah kebijakan dan prioritas sasaran strategis pendidikan tinggi tahun 2015-2019, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Kebijakan tentang VMTS Program Studi Teknik Mesin Otomotif mengacu kepada kebijakan di tingkat institusi

(UPPS), dan selaras dengan kebijakan tersebut. Kebijakan tentang VMTS program studi dituangkan dalam kurikulum. Yang paling krusial dari kebijakan tersebut adalah menyusun, merealisasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan strategi untuk mewujudkan pencapaian visi, misi, dan tujuan program studi

C1.3. Strategi Pencapaian Standar

Untuk mewujudkan pencapaian visi, misi, dan tujuan program studi disusun strategi sesuai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

1) Evaluasi dan Pengembangan kurikulum dan RPS. Evaluasi dan pengembangan kurikulum dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan kompetensi lulusan dengan perkembangan Ipteks dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Indikator kinerja dan target indikator :

- Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum : 2 s/d 5 tahun.

Strategi yang dilakukan :

- a. Tracer studi.
- b. Kunjungan industri.
- c. Mengundang pihak luar untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum.
- d. Melakukan revisi kurikulum dan RPS.

2) Peningkatan kecukupan dan kualitas SDM. Peningkatan kecukupan dan kualitas SDM

bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran. Indikator kinerja dan target indikator :

- Rasio kecukupan dosen / mahasiswa.
- Jabatan fungsional dosen Lektor Kepala.

Strategi yang dilakukan :

- a. Mengevaluasi rasio kecukupan jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa.
- b. Mengevaluasi jabatan fungsional dosen.
- c. Mendorong dosen untuk melakukan studi lanjut ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mendorong dosen untuk mengusulkan kenaikan jabatan fungsional yang lebih tinggi.
- e. Mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan.
- f. Mendorong tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan pelatihan.

3) Peningkatan kecukupan dan kualitas sarana prasarana pendidikan. Peningkatan kecukupan dan kualitas sarana prasarana bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Indikator kinerja dan target indikator :

- a. Persentase kecukupan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- b. Rasio kecukupan alat / mahasiswa.
- c. Realisasi jam mengajar dosen.

Strategi yang dilakukan:

- a. Mendorong setiap dosen untuk membuat bahan (modul) ajar.
- b. Mendorong setiap dosen untuk menyiapkan RPS, dan memberikan materi pelajaran kepada mahasiswa berpedoman kepada RPS.
- c. Merekap aktivitas mengajar dosen.
- d. Memantau dan menjaga ketersediaan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di laboratorium (bengkel)

4) Pembekalan kompetensi lulusan sesuai standar kompetensi. Pembekalan kompetensi lulusan sesuai standar kompetensi bertujuan untuk memastikan bahwa kompetensi lulusan sesuai dengan yang diinginkan, dan lulusan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan baik dalam dunia usaha, dunia industri, maupun pemerintahan. Indikator kinerja dan target indikator :

- a. Persentase lulusan dengan IPK
- b. Persentase lulusan dengan waktu tunggu lulusan mendapat pekerjaan pertama kali

Strategi yang dilakukan :

- a. Memberikan materi dan perbaikan metode pembelajaran secara terstruktur dan dinamis sesuai silabus, mengoptimalkan proses pembelajaran dalam setiap semester sebanyak 16 kali pertemuan, dan menciptakan suasana akademik yang kondusif.
- b. Mengikutkan mahasiswa dalam program pelatihan kompetensi, workshop E-learning, lokakarya, dan seminar sesuai bidang ilmu dan kompetensi.
- c. Mengikutkan mahasiswa dalam program English Club.
- d. Mendorong mahasiswa untuk melakukan program kreativitas mahasiswa (PKM) yang didanai Dikti.
- e. Mendorong mahasiswa untuk mengikuti lomba-lomba berskala nasional dan internasional baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.

- f. Melakukan pemantauan lulusan untuk mengetahui persentase lulusan yang sudah bekerja pada 6 bulan pertama setelah lulus

2. Bidang Penelitian

1) Penelitian dosen merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja dosen. Indikator kinerja dan target indikator:

- Penelitian Dosen / tahun .
- Publikasi Hasil Penelitian Di Jurnal Nasional Terakreditasi.
- Artikel di Jurnal Internasional / tahun.

Strategi yang dilakukan:

- a. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian baik penelitian mandiri, penelitian yang didanai institusi, penelitian yang didanai Dikti, maupun penelitian dengan dana dari pihak lain diluar institusi.
 - b. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian dengan luaran terpakai.
 - c. Mendorong dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal nasional terakreditasi ,maupun jurnal internasional.
 - d. Mendorong dosen untuk menulis artikel ilmiah pada jurnal internasional.
- 2) Penelitian Kerjasama Dosen Mahasiswa. Penelitian kerjasama dosen mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan jalan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian, dan meningkatkan mutu suasana akademik melalui kemitraan dosen dan mahasiswa. Indikator kinerja dan target indikator :
- Penelitian Kerjasama Dosen Mahasiswa

Strategi yang dilakukan:

- a. Mendorong mahasiswa semester akhir untuk mengerjakan laporan akhir yang dapat diusulkan untuk penelitian.
- b. Mendorong mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan penelitian secara bersama, dengan anggota peneliti mahasiswa dan dosen pembimbingnya sebagai mitra.
- c. Mendorong mahasiswa dan dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal nasional terakreditasi, maupun jurnal internasional.

3. Bidang Pengabdian Masyarakat

1) Pengabdian Masyarakat Dosen. Pengabdian masyarakat dosen merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja dosen. Indikator kinerja dan target indicator:

- Pengabdian Masyarakat Dosen / tahun

Strategi yang dilakukan :

- a. Mendorong dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat baik secara mandiri, yang didanai institusi, yang didanai Dikti, maupun pengabdian masyarakat dengan dana dari pihak lain diluar institusi.
- b. Mendorong dosen untuk mempublikasikan hasil pengabdian masyarakatnya pada jurnal nasional terakreditasi.

2) Pengabdian Masyarakat Kerjasama Dosen Mahasiswa. Pengabdian masyarakat kerjasama dosen mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan jalan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dan meningkatkan mutu suasana akademik dengan jalan kemitraan dosen dan mahasiswa. Indikator kinerja :

- Pengabdian Masyarakat Kerjasama Dosen Mahasiswa

Strategi yang dilakukan:

- a. Mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat secara bersama baik dengan dana mandiri, yang didanai institusi, yang didanai Dikti, maupun pengabdian masyarakat dengan dana dari pihak lain diluar institusi.
- b. Mendorong mahasiswa dan dosen untuk mempublikasikan hasil pengabdian masyarakatnya pada jurnal nasional terakreditasi.

4. Bidang Kerjasama

1) Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri bertujuan untuk mengembangkan program studi, meningkatkan mutu kompetensi lulusan, memudahkan akses bagi mahasiswa untuk praktek lapangan (magang) dan lulusan untuk pasar kerja. Indikator Kinerja dan target indikator :

- Kunjungan industri/tahun
- MOU dengan dunia industri / Lembaga/ Instansi Pemerintah
- Persentase lulusan yang bekerja sesuai kompetensi .

Strategi yang digunakan :

- a. Melakukan kunjungan industri setiap tahun.
- b. Mengadakan MOU dengan industri / masyarakat terinstitusi.
- c. Menghubungi perusahaan-perusahaan yang akan menjadi tempat mahasiswa praktek lapangan (magang).
- d. Mendata perusahaan-perusahaan yang sudah menerima mahasiswa magang.
- e. Mendata lulusan yang sudah bekerja.
- f. Mengadakan penelitian kerjasama dan pengabdian masyarakat kerjasama dengan masyarakat atau masyarakat terinstitusi.

2) Promosi program studi kepada masyarakat luas dan masyarakat terinstitusi.

Promosi program studi kepada masyarakat luas dan masyarakat terinstitusi bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat dan masyarakat terinstitusi tentang eksistensi Program Studi Teknik Mesin Otomotif _ ITI. Eksistensi program studi di tengah-tengah masyarakat dan masyarakat terinstitusi akan menguntungkan semua pihak. Sebagai contoh dunia usaha dan dunia industri akan lebih mudah untuk merekrut SDM yang berupa lulusan program studi melalui kerjasama, dan program studi lebih mudah mendapatkan akses untuk lapangan kerja lulusan.

Strategi yang digunakan:

- a. Membuat promosi institusi dan program studi dengan memanfaatkan media social.
- b. Membuat promosi institusi dan program studi menggunakan brosur.
- c. Membuat promosi institusi dan program studi dengan kegiatan kunjungan industri.
- d. Membuat promosi institusi dan program studi dengan program kerjasama.

Mekanisme Kontrol

Mekanisme kontrol pelaksanaan strategi dilakukan dilakukan oleh tim evaluasi program studi yang berkoordinasi dengan pemangku jabatan sistem penjaminan mutu internal, dalam hal ini adalah GKM program studi dan SPM institusi. Tim evaluasi akan mengkaji pelaksanaan strategi berdasarkan target kinerja yang ditetapkan dan target indicator, kemudian mengkonsultasikannya dengan GKM program studi dan SPM institusi.

C1.4. Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama merupakan indikator pokok untuk melaksanakan strategi dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan program studi. Indikator kinerja utama dan target indikatornya Laporan Evaluasi Diri Program Studi Teknik Mesin Otomotif – ITI tertuang dalam rencana strategis program studi. Realisasi indikatornya dilihat dari rekapitan tabel tabel pada LKPS sesuai dengan bidang kegiatan yang dilakukan. Indikator kinerja utama dibuat seperti Tabel 1

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama VMTS

No	Indikator Kinerja	Capaian
1	Evaluasi dan pengembangan kurikulum	Dilaksanakan, perlu penyempurnaan
2	Rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa	6 dosen/72 mahasiswa, 1 : 12
3	Realisasi mengajar dosen	Beban dosen rata-rata 13,83 sks
4	Persentase kecukupan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	44 %
5	Penelitian Dosen/ tahun	6 Judul
6	Penelitian Kerjasama Dosen dan Mahasiswa/ tahun	2 judul
7	Publikasi Hasil Penelitian Di Jurnal Nasional Terakreditasi	1 Judul
8	Artikel di Jurnal Internasional/ tahun	2 Judul
9	Pengabdian Masyarakat Dosen/ tahun	3 Judul
10	Pengabdian Masyarakat Kerjasama Dosen dan Mahasiswa/ tahun	1 judul
11	IPK lulusan	3,09
12	Persentasi lulusan dengan Waktu Tunggu Lulusan Mendapat Pekerjaan Pertama Kali	3, 5 bulan
13	Jumlah kerjasama	Formosa, Intermesindo, Ricardo, BT2MP-BPPT, Hino

C1. 5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan VMTS yang digunakan untuk melengkapi indikator utama akan direncanakan dan direalisasikan pada program kerja tahun 2021.

C1.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS) program studi dilakukan evaluasi capaian target indikator dan realisasinya, baik indikator kinerja utama maupun indikator kinerja tambahan. Realisasi dari target indikator diambilkan dari table data LKPS sesuai dengan bidang kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membuat tabel perbandingan realisasi indikator dengan target indikator pada kedua indikator kinerja tersebut. Hasil perbandingan dianalisa persentase keberhasilan capaian indikator kinerja program studi yang menggambarkan tingkat keberhasilan strategi yang digunakan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan program studi.

Berdasarkan Tabel Indikator Kinerja Utama, dapat dilihat bahwa:

1. Realisasi evaluasi dan pengembangan kurikulum belum tercapai pada tahun 2020 , realisasi evaluasi dan pengembangan kurikulum direncanakan tahun 2021.
2. Realisasi indikator rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa masih dalam batas rasional.
3. Realisasi indikator Jabatan fungsional dosen Lektor Kepala belum tercapai, rencana tindaklanjut indikator ini akan direalisasikan pada tahun 2021/2022.
4. Realisasi mengajar dosen tercapai yaitu dengan rata-rata jumlah tatap muka tercapai (16 kali pertemuan).
5. Realisasi indikator kecukupan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) masih kurang. Hal ini akan direalisasi pada pada evaluasi kurikulum tahun 2021.
6. Realisasi indikator Rasio pemakaian alat praktek/mahasiswa belum tercapai
7. Realisasi indikator jumlah Penelitian Dosen/tahun tercapai namun sebagian besar substansi penelitian dosen belum seutuhnya mendukung kurikulum PS.
8. Realisasi Pengabdian kerjasama dengan masyarakat atau masyarakat terinstitusi terlaksana pada kurun waktu TS dengan baik.
9. Realisasi indikator jumlah MoU dengan dunia industri pada kurun waktu TS tercapai (Tabel 1).
10. Realisasi indikator prestasi mahasiswa di bidang akademik dimana realisasi indikator pada kurun waktu tidak terealisasi.

C1.7 Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja utama program studi dapat dilihat bahwa:

- a) Dari 13 indikator kinerja utama yang ditampilkan, 7 indikator kinerja tercapai yaitu indikator kinerja utama no 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13 dan 4 kinerja belum tercapai yaitu indikator no 1, 4, 5, dan 7.
- b) Capaian indikator utama yang terealisasi pada tahun 2020 akan ditingkatkan pada tahun 2021 sedangkan indikator yang belum tercapai akan diupayakan terealisasi pada tahun 2021.
- c) Untuk pengembangan Program Studi akan membentuk tim renstra dengan harapan tersusun rentra Prodi yang lebih komprehensif.
- d) Dalam upaya peningkatan mutu kegiatan di Prodi maka peran Gugus Kendali Mutu Prodi akan ditingkatkan melalui koordinasi dengan SPMI – ITI secara berkala.
- e) Program studi lebih intensif mendorong SDM program studi untuk meningkatkan karirnya, terutama peningkatan karir dosen pada jabatan fungsional dengan jalan lebih intensif melaksanakan kegiatan-kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

C.2. TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA

C2. 1. Latar Belakang

Institut Teknologi Indonesia merencanakan pengembangan pengelolaan institusi berbasis evaluasi diri yang dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan sistematis. Evaluasi diri digunakan untuk memahami kondisi dan mutu institusi ITI, sebagai dasar landasan institusi menentukan kondisi dan mutu pendidikan dimasa yang akan datang. Hasil evaluasi diri digunakan sebagai landasan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar tujuan yang diinginkan tercapai maka ditetapkanlah standar tata pamong, tata kelola, dan kerja sama.

C2.2. Kebijakan

Penyusunan pengelolaan Tata Pamong, Tata kelola, dan Kerja sama Program Studi Teknik Mesin Otomotif didasarkan kepada:

- a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

- c) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Standar Pendidikan Tinggi;
- d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- e) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Teknologi No. 44 tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional;
- f) Renstra Institut Teknologi Indonesia yang disahkan melalui Keputusan Rektor Institut Teknologi Indonesia No. 49/Kept-ITI/VI/2020 tentang Struktur Organisasi Institut Teknologi Indonesia Tahun 2020

C2.3. Strategi Pencapaian Standar

Standar ITI tentang Tata Pamong, Tata Kelola, dan kerja sama yang telah dibuat adalah meliputi standar Proses Pembelajaran (No.Dok : ITI/SPMI/STD.A01), standar Pengelolaan Penelitian (No. Dok : ITI/SPMI/STD.B01), standar Pengelolaan Pengabdian Kepada Masyarakat (No.Dok : ITI/SPMI/STD.C01), dan Standar Kerja Sama, Standar yang digunakan pada program studi mengacu kepada standar yang ditentukan institusi

Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan / Pembelajaran

- a) Pimpinan Prodi mengikuti koordinasi dengan pimpinan institut dan unit dibawahnya secara berkala untuk menjamin bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan;
- b) Pimpinan Prodi mengikuti pelatihan, penyegaran untuk menjaga kesetiakawanan, kerjasama dan toleransi di antara para pimpinan institut dan unit terkait dan program studi lainnya.
- c) Ka. Prodi membina hubungan dengan alumni, dan stakeholder.

Strategi pencapaian Standar Pengelolaan Penelitian

- a) Pelaksanaan penelitian di Prodi merujuk pedoman kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian setiap skema penelitian setiap tahun.
- b) Prodi membuat rencana strategis penelitian sebagai peta jalan penelitian di Prodi.
- c) Prodi melaksanakan standar hasil penelitian untuk meningkatkan mutu penelitian.

Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan Pengabdian Kepada Masyarakat

- a) Pelaksanaan kegiatan PkM di Prodi merujuk pedoman kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan PkM setiap skema PkM setiap tahun.
- b) Prodi membuat rencana strategis PkM sebagai peta jalan PkM di Prodi.
- c) Prodi melaksanakan standar hasil PkM untuk meningkatkan mutu PkM.

Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan Kerjasama

Strategi pengelolaan bidang kerjasama program studi dituangkan dalam renstra institusi dan renstra program studi. Pelaksanaan kegiatan bidang kerjasama dikoordinir oleh Wakil Rektor Bidang Kerjasama . Kegiatan kerjasama di tingkat program studi diselenggarakan secara terintegrasi dengan kegiatan kerjasama di tingkat institut

C2. 4. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama

Tata Pamong dan Tata Kelola

- a) Ketersediaan dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola untuk menyusun arah strategis sesuai dengan konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta memitigasi potensi risiko, termasuk dalam pengembangan organisasi sampai tahun 2025;
- b) Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas pokok dan fungsinya.
- c) Ketersediaan bukti yang sah terkait praktek baik perwujudan GUG mencakup 5 pilar, yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.

Kepemimpinan

Ketersediaan dokumen formal dan bukti yang sah efektivitas kepemimpinan yang mencakup 3 aspek berikut Kepemimpinan Operasional, Kepemimpinan Organisasional, dan Kepemimpinan Publik.

Pengelolaan

- a) Ketersediaan bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan personil (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup aspek: a. Pendidikan,

- b) Pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c. Kemahasiswaan, d. Penelitian, e. Pengabdian Kepada Masyarakat, f. SDM, g. Keuangan, h. Sarana dan Prasarana, i. Sistem Penjaminan Mutu, dan j. Kerjasama.
- c) Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek: a. pendidikan, b. pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c. kemahasiswaan, d. penelitian, e. PkM, f. SDM, g. Keuangan, h. Sarana dan Prasarana, i. Sistem Penjaminan Mutu, dan j. Kerjasama.
- d) Ketersediaan dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan terhadap rencana strategis (yang mencakup perencanaan finansial dan sumber daya, pengelolaan dan pengendalian risiko, kepatuhan terhadap peraturan, konflik kepentingan, pelaporan dan audit).

Sistem Penjaminan Mutu

- 1) Ketersediaan dokumen formal pengembangan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.
- 2) Terbangunnya sistem penjaminan mutu internal yang fungsional yang paling tidak termasuk:
 - a. Dokumen formal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu internal di perguruan tinggi.
 - b. Ketersediaan dokumen mutu yang dapat mencakup: pernyataan komitmen mutu, kebijakan mutu, standar mutu, manual mutu dan dokumen lain yang diperlukan.
 - c. Ketersediaan rencana strategis penjaminan mutu yang mencakup: strategi, kebijakan, pemberdayaan para pemangku kepentingan yang merupakan bagian dari rencana jangka menengah maupun jangka panjang.
 - d. Bukti yang sah terkait efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditindaklanjuti untuk perbaikan yang berkelanjutan (PPEPP).
 - e. Bukti sah pelaksanaan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu yang terstruktur, ditindaklanjuti, dan berkelanjutan.
 - f. Bukti sah sistem perekaman dan dokumentasi mutu, serta publikasi hasil penjaminan mutu internal kepada para pemangku kepentingan
- 3) Ketersediaan bukti yang sah terkait praktek baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi.
- 4) Bukti sah terkait hasil Sertifikasi/Akreditasi/Audit Eksternal. Bagian ini berisi hasil analisis data:

- a. perolehan sertifikasi/ akreditasi eksternal oleh lembaga internasional atau nasional bereputasi.
- b. perolehan akreditasi program studi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi.
- c. Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan di perguruan tinggi.
- d. Perolehan status terakreditasi seluruh program studi oleh BAN-PT.

Kerja Sama

- 1) Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama.
- 2) Ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi.
- 3) Ketersediaan data jumlah, lingkup, relevansi, dan kemanfaatan kerjasama.
- 4) Ketersediaan bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan, tingkat kepuasan mitra kerjasama yang diukur dengan instrumen yang sahih, serta upaya perbaikan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin ketercapaian visi, misi dan tujuan strategis.
- 5) Bukti sahih kerjasama tridharma yang dilengkapi dengan hasil analisis data terkait manfaat kerjasama bagi perguruan tinggi.

C2.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan akan diprogramkan pada rencana kerja tahun 2021.

C2.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Tata Pamong dan Tata Kelola di lingkungan Prodi dilaksanakan sesuai dengan rujukan dan prosedur di tingkat institut. Secara umum pelaksanaan tata kelola di Prodi berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku di ITI. Beberapa program telah terlaksana namun belum tersedianya pedoman dan SOP terkait dengan pelaksanaan kegiatan sehingga dokumen menjadi kurang lengkap.

C2.7. Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama

Sistem Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama di Prodi merujuk pada pedoman dan standar yang dikeluarkan oleh SPMI-ITI. Perencanaan terkait aspek pendidikan diantaranya adalah penetapan kurikulum, surat keputusan mengampu dan menguji mata kuliah, jadwal kuliah, RPS dan bahan ajar. Perencanaan terkait aspek penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat dimulai dengan menetapkan rencana induk penelitian dan pengabdian baik tingkat institut maupun tingkat prodi. Pelaksanaan terkait aspek pendidikan adalah proses pembelajaran sesuai dengan jadwal kuliah dan surat keputusan pengampu mata kuliah serta berita acara dan daftar hadir. Pelaksanaan terkait aspek penelitian dan PkM adalah penyusunan proposal penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen peneliti. Evaluasi terkait aspek pendidikan adalah pelaksanaan ujian akhir semester. Evaluasi terkait aspek penelitian dan PkM adalah evaluasi proposal serta evaluasi hasil penelitian dan pengabdian. Pengendalian terkait aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian adalah melakukan tindakan korektif jika pada persiapan dan pelaksanaan tidak memenuhi kriteria yang tercantum pada standar. Peningkatan terkait aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian adalah melaksanakan perbaikan terhadap penyimpangan yang belum memenuhi kriteria standar baik jangka pendek maupun jangka panjang.

C2. 8. Kepuasan Pengguna

Untuk mengetahui tingkat kepuasan para pemangku kepentingan yang terdiri dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna dan mitra atas layanan manajemen, dapat dilakukan secara berkala dengan pengisian instrumen/kuesioner yang dilakukan secara on line melalui google form.

C2. 9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Sebagian dokumen mutu terkait dengan pelaksanaan Tri Dharma yang belum terlaksana pada tahun 2020 akan ditindaklanjuti pada tahun 2021 sesuai dengan rencana kerja yang diusulkan. Rencana implementasi penjaminan mutu, kerjasama dalam bidang penelitian dan PkM akan direncanakan dalam renstra 2021 – 2025.

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk tindak lanjut kedepan, khususnya di program studi diantaranya:

- a. Program studi membentuk tim renstra untuk mempersiapkan renstra 2021-2025.
- b. Peningkatan fungsi organisasi sistem penjaminan mutu internal di tingkat program studi yang lebih efektif dan efisien
- c. Melaksanakan evaluasi mutu kinerja program studi secara berkala (minimal 1 kali per 1 tahun akademik).

C. 3. MAHASISWA

C3.1. Latar Belakang

Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif adalah orang yang belajar di perguruan tinggi di Institut Teknologi Indonesia. Seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ada dalam kurikulum Program studi tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkeaktivitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan karena mahasiswa adalah Seorang agen control dan pembawa perubahan ke yang lebih baik. Menjadi seorang mahasiswa yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu bangsa dan Negara.

Mahasiswa juga bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dengan pertimbangan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki.

Mahasiswa Teknik Mesin Otomotif tahun 2020 sebanyak 76 orang mahasiswa/i aktif untuk mempelajari suatu kelimuan dalam bidang mesin otomotif dan ilmu lainnya yang mendukung untuk kesuksesan dalam masyarakat, dunia usaha maupun dunia industri.

Tujuan Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Institut Teknologi Indonesia yaitu Mampu memanfaatkan Ipteks dalam bidang keahliannya dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah, Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural, Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data serta memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi. Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Mahasiswa Teknik Mesin Otomotif juga Mampu mengaplikasikan (memproduksi, mengoperasikan, dan memelihara) bidang keahlian teknik otomotif dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidang teknik otomotif dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap praktik dan teori di dunia usaha dan industri. Mampu mengaplikasikan (memproduksi, mengoperasikan, dan memelihara) bidang teknik otomotif secara umum, konsep teoritis, dan profesional untuk bidang garapan: perancangan dan gambar, perencanaan dan pengendalian produksi, eksekusi material (*manufacturing*), kontrol kualitas,

perakitan komponen dan instalasi, dan kewirausahaan bidang otomotif serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah sesuai dengan bidang-bidang keahlian tersebut.

Serta mahasiswa Teknik Mesin otomotif dituntut untuk Menguasai keilmuan dasar teknik otomotif, Menunjukkan kemampuan komunikasi efektif dalam praksis teknik otomotif, Mampu melakukan pengembangan berkelanjutan untuk memecahkan permasalahan teknik otomotif dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar berpikir kritis, humanitarian, pemberdayaan secara inter dan multi-disiplin dan mengembangkan karya inovatif, serta mengomunikasikan hasil penelitian dan karyanya secara nasional, Mampu bekerjasama dalam tim untuk memecahkan permasalahan teknik otomotif., Memiliki kemampuan mendiseminasikan gagasan-gagasan inovatif bidang teknik otomotif, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global dan Memiliki kepribadian luhur dan karakter yang kuat sebagai ahli madya teknik otomotif.

Daya tarik menjadi mahasiswa Teknik mesin otomotif sangat menurun dan kondisi ini terlihat dari pendaftar menurun drastis di tahun 2020 oleh karena itu perlu perhatian khusus oleh pihak-pihak terkait.

Layanan kemahasiswaan adalah kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam bidang pengembangan minat, penalaran, kreativitas, keilmuan, bakat, kegemaran, kerohanian, kesejahteraan mahasiswa, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan kemahasiswaan bisa dalam bentuk program kerja terstruktur maupun insidental seperti kegiatan kemanusiaan. Unit kegiatan yang ada di Institut Teknologi Indonesia yang bisa dimasuki oleh mahasiswa Teknik mesin otomotif ITI yaitu HMO/UKM/UKKM/BEM.

C3. 2. Kebijakan Program Studi

Menciptakan kurikulum sesuai kebutuhan industri, metode pembelajaran menyenangkan, suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk pencapaian prestasi akademis mahasiswa.

Strategi Pencapaian Sasaran: Menerapkan peraturan akademis secara konsisten, Menerapkan sistem pembelajaran yang bertumpu pada proses; Menerapkan pendekatan pembelajaran orang dewasa melalui diskusi dengan metode *student center learning dan problem based learning*;

Membangun suasana pembelajaran berazaskan kesetaraan; dan Membina kompetensi akademik, minat dan bakat melalui UKM dan Himpunan. Indikator Kinerja. Kebijakan Program Studi dalam susasana pembelajaran Akademik : Perkuliahan dilakukan 14 kali pertemuan atau 14 minggu,

Ujian (UTS dan UAS); Praktikum; Kerja Praktek; Tugas Akhir dilakukan baik melalui daring (*online*), maupun praktik langsung (*offline*).

Kebijakan Program Studi dalam metode rekrutmen dan system seleksi mahasiswa belum ada karena semua mengacu pada kebijakan PMBH ITI, oleh karena itu perlu adanya kebijakan sesuai kondisi input, proses dan kebutuhan stakeholder.

Kebijakan Program Studi dalam layanan kemahasiswaan yang dapat diberikan dalam bentuk kegiatan pengembangan kemampuan penalaran, minat, bakat dilakukan melalui pembinaan oleh Pembina HMO, maupun dilakukan langsung oleh tim manajemen PKA (Pusat Kemahasiswaan dan Alumni).

Kebijakan Program Studi dalam kegiatan bimbingan karier dan kewirausahaan belum tersedia kegiatan bimbingan karier karena sudah disediakan oleh pusat kemahasiswaan dan alumni baik pelayanan secara langsung maupun secara online melalui website iti.ac.id. sedangkan kegiatan pelayanan kewirausahaan sudah dilakukan melalui pengadaan mata kuliah kewirausahaan, unit Pusat Inovasi dan Inkubasi bisnis (PI2B) dan EC (Entrepreneur Center) di ITI.

Kebijakan Program Studi dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan yaitu bimbingan konseling, beasiswa, dan Kesehatan (Bimbingan konseling dilakukan oleh PA dan PKA), Sedangkan pelayanan mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa dilayani oleh Tendik di Sekretariat Prodi dan PKA (Pusat Kemahasiswaan dan Alumni).

C3. 3. Strategi Pencapaian Standar

Strategi pencapaian standar dilakukan sesuai kebutuhan mahasiswa baik secara pelayanan langsung maupun secara daring yang dilakukan oleh Dosen dan Tendik sesuai kebutuhan mahasiswa.

Belum ada aturan atau mekanisme control ketercapaiannya dan strategi pencapaian standar. Seharusnya Strategi Pencapaian standar ini disusun dan hasilnya disosialisasikan kepada pihak-pihak terlibat dalam pelayanan mahasiswa.

C3. 4. Indikator Kinerja Utama

Perkembangan industri otomotif yang cepat saat ini membutuhkan lulusan yang berkompeten dalam bidang otomotif. Sehubungan dengan hal tersebut, PS berusaha menjadi

bagian untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai skill dan keterampilan dalam bidang otomotif. Oleh karena itu diberikan kesempatan bagi lulusan SMA/SMK melanjutkan pendidikan pada PS untuk dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang siap pakai dalam industri otomotif.

a) Kualitas Input Mahasiswa

1) Sistem seleksi calon mahasiswa yang dilaksanakan oleh ITI adalah melalui beberapa jalur, yaitu :

a. Jalur Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK) bagi lulusan SMU Jurusan IPA atau SMK Jurusan Mesin Otomotif, dimana dengan menyeleksi nilai rapor kelas I, II dan III, serta prestasi tertentu tingkat provinsi, Nasional maupun Internasional.

b. Bagi calon mahasiswa jalur prestasi harus menyerahkan sertifikat/piagam kejuaraan.

c. Jalur Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) dan Nilai Ebtanas Murni (NEM).

d. Jalur Seleksi, dengan mengikuti Ujian Seleksi Masuk. Ujian seleksi masuk dilakukan terjadwal sesuai gelombang pendaftaran (Desember 2019 s.d. Agustus 2020) dan dilaksanakan di Kampus ITI, melalui email pmb@itia.ac.id dan melalui online website : pmb.itia.ac.id

e. Jalur pindahan/lintas jalur dari Program D-1, D-2 atau D-3 dari perguruan tinggi lain.

Panduan tentang pendaftaran mahasiswa baru ITI seperti pada website:pmb.itia.ac.id., dan promosi perekrutan mahasiswa baru melalui website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, Koran, Baliho, dan *booklet/leaflet*. Bagi mahasiswa baru yang memenuhi syarat berhak mendapatkan beasiswa dari ITI berupa keringanan biaya SPP dimana semua aturannya tertulis dalam panduan pendaftaran mahasiswa baru ITI.

2) Hasil analisis data terhadap

Jumlah mahasiswa yang masuk PS 8 orang pada tahun akademik 2020/2021 jauh dari pemenuhan daya tampung 30 orang per tahun.

Berdasarkan daerah asalnya mayoritas mahasiswa angkatan 2020/2021 berasal dari Propinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa peranan ITI menjadi sangat penting di daerah Banten yang menjadi semakin strategis sejak diakui sebagai Provinsi pada tahun 2002.

Pertumbuhan Jumlah mahasiswa semakin menurun dari angkatan tahun 2019 sebanyak 20 mahasiswa baru dan angkatan 2020 sebanyak 8 orang mahasiswa baru.

b) Daya Tarik Program Studi

Daya tarik calon mahasiswa baru Angkatan 2020 menurun dari 3 tahun sebelumnya oleh karena itu perlu keseriusan dari semua pihak terkait agar membuat planning dan strategi untuk mencapai target mahasiswa baru sesuai dengan yang diharapkan minimal 30 orang.

Keberlanjutan penerimaan mahasiswa dapat dilihat dari persentase minat calon mahasiswa yang merupakan rasio dari jumlah formulir kembali dengan jumlah formulir terjual dan dapat dilihat juga dari persentase daftar ulang yang merupakan rasio jumlah mahasiswa yang daftar ulang dengan jumlah mahasiswa yang lulus seleksi . Prosentase minat calon mahasiswa berfluktuasi. Perekrutan mahasiswa baru teknik mesin otomotif tahun 2020 yang paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu terobosan baru oleh Prodi Teknik Mesin Otomotif dan PMBH ITI agar mahasiswa otomotif meningkat dan mencapai target yang diharapkan.

c) Layanan Kemahasiswaan

Layanan kemahasiswaan baik dalam bidang penalaran, minat dan bakat, Bimbingan karir, dan kewirausahaan, Bimbingan, Konseling, Beasiswa dan kesehatan dilayani melalui Dosen, Admin Prodi, PKA, atau HMO/UKM/UKKM/BEM, PI2B, EC dan Unit lain yang terkait.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk para mahasiswa PS berada dalam wadah Unit Kegiatan Mahasiswa yang dikelompokkan menjadi HMO/UKM/UKKM/BEM :

- a. Kegiatan Himpunan : Himpunan Mahasiswa Otomotif
- b. Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa ITI
- c. Kegiatan olah raga : bola basket, bola volley, sepak bola, futsal, Manunggal Bhawana (pecinta alam), taekwondo.
- d. Kegiatan kesenian : Paduan Suara Mahasiswa, Bengkel Seni, Fotografi.
- e. Kegiatan kerohanian : Agama Islam, Kristen/Katolik, Budha.
- f. Lain-lain : Aero Modeling, Radio Kowl, Lembaga Pers Mahasiswa, Gokart.

Dalam Layanan Mahasiswa juga yaitu:

- a. Bantuan tutorial yang bersifat akademik :
 - Bimbingan tugas menggambar teknik dan menggambar mesin.

- Pembelajaran daring teori dan pembelajaran praktikum secara langsung di laboratorium otomotif.
- Untuk mahasiswa semester I dan II diberikan bimbingan tugas menggambar teknik dan menggambar mesin dalam bentuk responsi yang diberikan dosen menggambar teknik dan menggambar mesin
- Layanan bimbingan dari dosen Penasehat Akademik (PA).
- Penasehat Akademik ditugaskan oleh PS untuk memberikan bimbingan akademik maupun pribadi/sosial yang berkaitan dengan kelancaran studi mahasiswa. PS telah menyusun pedoman bagi dosen PA. Interaksi antara dosen PA dengan setiap mahasiswa berbeda intensitasnya tergantung pada kebutuhan mahasiswa, akan tetapi jika terjadi sesuatu yang ganjil pada seorang mahasiswa yang menyebabkan studinya terhambat, PA akan memanggil mahasiswa tersebut.

b. Bimbingan Tugas Perancangan Elemen Mesin :

- Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang/mendesain suatu komponen permesinan, diberikan bimbingan tugas perancangan Elemen Mesin. Penugasan dosen pembimbing untuk setiap tahun. Tugas perancangan dikerjakan oleh setiap mahasiswa selama 1 semester, jika tidak selesai dalam semester tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan wajib mengulang tugas perancangannya dan mengisi kembali KRS nya.

c. Bimbingan Tugas KP (Kerja Praktek) dan TA (Tugas Akhir) :

- Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktik lapangan di dunia usaha dan dunia kerja maka perlu penugasan dosen pembimbing.
- Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyelesaian kuliah di akhir semester maka perlu penugasan dosen pembimbing untuk menyelesaikan tugas akhir agar bisa berjalan lancar dan sesuai rencana.

d. Informasi dan bimbingan karir :

Informasi mengenai peluang kerja dan bimbingan karir diberikan/dikoordinir oleh Divisi Pengembangan Karir dan Penempatan Kerja (*Career Development Center – ITI*) baik secara

off line maupun *on line* melalui *website* ITI. Sebelum divisi ini terbentuk tidak pernah ada bimbingan karir yang dikelola serius sedangkan informasi mengenai peluang kerja/usaha dikoordinir oleh Program Studi secara *off line* saja sehingga kurang efektif.

e. Konseling pribadi dan sosial :

- Konseling ini diberikan oleh dosen Penasehat Akademik, akan tetapi kemampuan dosen PA untuk menangani masalah psikologis mahasiswa masih terbatas mengingat dosen PA pada Program Studi Teknik Mesin Otomotif (D-III) adalah dosen-dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan teknik sehingga pendekatan psikologi kepada mahasiswa belum maksimal. Sebaiknya konseling pribadi dan sosial yang berkaitan dengan masalah psikologis ditangani oleh staf yang mempunyai latar belakang pendidikan psikologi.

Mahasiswa PS dilibatkan dalam beberapa kegiatan baik yang diselenggarakan oleh Program Studi maupun Institut antara lain :

- a. Kegiatan *Open House* yang diselenggarakan oleh PS untuk menjaring mahasiswa baru.
- b. Kegiatan Program Orientasi Mahasiswa Baru (POMB) yang diselenggarakan oleh Institut
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan promosi PS dengan ikut melakukan ekspos di Sekolah-sekolah.
- d. Ikut kegiatan pelatihan program Penelitian dan pengabdian masyarakat PS.

C3.5. Indikator Kinerja Tambahan

Kinerja tambahan melampaui SN DIKTI belum terprogram.

C3.6. Evaluasi Capaian Kinerja

- a. Produk PS berupa produk fisik sebagai hasil penelitian. Produk PS berupa karya mahasiswa sebagai tugas akhir adalah dalam bentuk penambahan trainer system pendingin mobil dan system alarm motor yang semuanya merupakan hasil karya mahasiswa yang dibimbing oleh dosen PS. Perlu dilakukan peningkatan kualitas kebermanfaatannya untuk kemaslahatan umat baik dimasyarakat.

- b. Kreativitas mahasiswa PS dapat dilihat dari hasil penelitian mahasiswa tugas akhir dan mengikuti serangkaian program penelitian dan abdimas Dosen Prodi Teknik Mesin Otomotif ITI perlu ditingkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Dosen atau Prodi.
- c. Lemahnya peminat pendaftar PKM maupun yang mengikuti kompetisi lomba otomotif dan perlu dilakukan kerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Otomotif untuk tercapainya target Prodi Teknik Mesin Otomotif 2021.

C3.7. Penjaminan Mutu Mahasiswa

Prodi Teknik Mesin Otomotif Belum ada standar baku terkait penjaminan Mutu Mahasiswa, maka perlu ada mekanisme yang mengatur secara detail terkait bidang : penalaran, minat dan bakat, Bimbingan karir, dan kewirausahaan, Bimbingan, Konseling, Beasiswa dan kesehatan serta kebutuhan lainnya terkait pelayanan Mahasiswa yang bekerjasama dengan pihak terkait yaitu PKA, PI2B, EC, dan unit lainnya yang terkait.

C3.8. Kepuasan Pengguna

Data kepuasan pengguna didapat dengan metode pengisian kuesioner secara online.

Dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berisikan parameter: Etika, Keahlian pada kompetensi utama, Kemampuan berbahasa asing, Penggunaan teknologi informasi, Kemampuan berkomunikasi, Kerjasama, Pengembangan diri.

Hasil kuesioner sebagai berikut :

C.4 : SUMBER DAYA MANUSIA

C4. 1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pada pasal 45 disebutkan bahwa Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Atas dasar tersebut Dosen sebaiknya harus memiliki peran sebagai penentu keberhasilan tujuan perguruan tinggi selain tenaga kependidikan lainnya, karena dosen

yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan sesuai seperti yang diharapkan. Untuk itu kinerja dosen harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut Institusi dapat melakukan dengan beberapa cara, antara lain (1) memberikan peluang kepada dosen untuk berkembang dalam karir secara profesional, (2) memastikan adanya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi, (3) memberikan perhatian, penghargaan dan insentif terutama kepada dosen yang memiliki prestasi, (4) menjamin adanya peluang untuk mengembangkan gaya kepemimpinan pembelajaran yang baik, dan (5) adanya jaminan sosial yang baik.

C4.2. Kebijakan

Rencana strategis (Renstra) Institut Teknologi Indonesia (ITI) 2020 – 2025 menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dan tugas Program Studi Teknik Mesin Otomotif Dip. III dalam periode 2020 – 2025. Tahun 2011, ITI telah membentuk Sistem Penjaminan Mutu yang menjadi panduan dalam pengelolaan institusi menuju standar mutu yang diharapkan. Pada tahun 2020, Sistem Penjaminan Mutu ITI telah disempurnakan dan ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan dan dinamika internal dan eksternal guna mencapai mutu yang lebih baik, salah satunya adalah dalam mempersiapkan SDM yang unggul.

C4.3. Strategi Pencapaian Standar

Sasaran – sasaran strategis untuk mencapai standar SDM Dosen yang sesuai dengan program studi merujuk pada Rencana strategis (Renstra) Institut Teknologi Indonesia (ITI) 2020 – 2025 (poin 3.2.4).

C4.4. Indikator Kinerja Utama

a. Profil Dosen

Personil manajemen PS dan Institut terdiri dari tenaga kependidikan yaitu tenaga edukatif (dosen) tetap dan tidak tetap yang ditetapkan oleh SK Rektor ITI dan SK Yayasan Pengembangan Teknologi Indonesia (YPTI). Saat ini, PS Teknik Mesin Otomotif Dip. III ITI memiliki 6 dosen tetap NIDN dan 1 dosen NIDK (Tabel 3.a.1, Laporan Kinerja Program Studi, 2020) dan 9 dosen tidak tetap (Tabel 3.a.4, Laporan

Kinerja Program Studi, 2020). dari 6 dosen tetap PS hanya satu dosen tetap yang memiliki keilmuan bidang otomotif. Selebihnya memiliki latar belakang keilmuan Kimia, Teknik Pertanian, Teknik Elektro, Teknik Metalurgi dan Material dan Bahasa Inggris.

b. Kinerja dosen

Kinerja dosen merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap dosen sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh dosen tersebut sesuai dengan peranannya pada sebuah Institusi atau perguruan tinggi. Untuk dapat menentukan kualitas kinerja dosen perlu adanya kriteria yang jelas seperti : aspek kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, prakarsa, kemampuan dan komunikasi. Saat ini, Program studi belum memiliki panduan evaluasi kinerja dosen, evaluasi kinerja dosen dapat dilihat pada hasil edom pada portal akademik ITI. Sementara untuk dosen yang memiliki Sertifikasi Dosen, laporan kinerja dosen dilaporkan di tiap akhir semester.

c. Pengembangan Dosen

Untuk meningkatkan kualifikasinya, Dosen Tetap diberi kesempatan untuk studi lanjut, mengikuti kursus singkat, workshop, pelatihan dan seminar (Lampiran D.10). Pada saat ini satu orang Dosen Tetap sedang studi lanjut S3. Dosen Tetap yang mengambil studi lanjut dibiayai oleh Dikti dan setelah menyelesaikan studi wajib memenuhi ikatan dinas $(2 \times N) + 1$ tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Lampiran D.11). Selama menjalani tugas belajar dosen dibebaskan dari semua tugas dan mendapat tunjangan yang ekuivalen dengan take-home sebagai dosen agar yang bersangkutan dapat berkonsentrasi penuh pada studinya. Selain gaji kepada dosen yang sedang menjalani Tugas Belajar diberikan Bantuan Biaya Pendidikan berupa biaya kuliah, biaya buku dan biaya penelitian

d. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimiliki PS T. Msin Otomotif saat ini berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 orang sebagai administrasi Prodi dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 orang sebagai laboran. Untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dibidang pelayanan, PS memberi kesempatan

untuk mengikuti, workshop, lokakarya atau pelatihan seperti kursus komputer, lokakarya “Customer Satisfaction”.

C4.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan dosen ITI selain kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dosen juga melakukan kegiatan seminar dan pelatihan guna mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

Disamping mempunyai fungsi untuk mengampu mata kuliah tertentu, atas penugasan ketua PS, dosen tetap juga mempunyai tugas fungsional dan struktural sebagai berikut :

- 1) Kepala Laboratorium yang dibantu oleh tenaga teknisi/ staf laboran
- 2) Koordinator Penelitian dan Abdimas Dosen
- 3) Pembina Himpunan
- 4) Koordinator Alumni dan Kerjasama
- 5) Koordinator Perkuliahan dan Ujian
- 6) Koordinator Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) PS
- 7) Koordinator Kerja Praktik (KP)
- 8) Koordinator TA
- 9) Koordinator Implementasi Nilai dan Budaya

C4.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Penugasan dosen yang dilakukan oleh PS sesuai dengan bidang keahliannya. Dosen diberi tugas yang meliputi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dijabarkan dalam form beban dosen. Beban kerja dosen tetap sesuai dengan aturan adalah minimal 12 SKS per semester, dan penugasan diberikan oleh Ketua PS setelah berkoordinasi dengan dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan data, dosen yang diberi tugas untuk pembimbing tugas perancangan, kerja praktek lapangan dan tugas akhir terdapat kualifikasi dosen yang berpengalaman dalam bidangnya. Jadwal bimbingan dosen dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan dosen dan mahasiswa sehingga tidak mengganggu aktivitas yang lain dan tidak mengurangi frekuensi bimbingan.

C4.7 Penjaminan Mutu SDM

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI-ITI) telah menyusun dan mengembangkan dokumen standar SPMI pada tahun 2020 yang meliputi dokumen kebijakan, manual, standar dan form, termasuk didalamnya standar penelitian. Namun, sejauh ini belum diimplementasikan secara optimal di tingkat PS. Sebagai upaya tindak lanjut, pada tahun 2021 seharusnya dimulai proses penelitian PS yang mengacu pada standar SDM yang telah ditetapkan dalam dokumen SPMI. Selanjutnya proses pengembangan SDM mengikuti siklus PPEPP yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan dan Peningkatan Standar untuk mewujudkan budaya mutu.

C4.8. Kepuasan Pengguna

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna (dalam hal ini Mahasiswa) terhadap kegiatan mengajar PS perlu dilakukan assessment/ pengukuran dengan instrumen yang relevan dan valid. Saat ini, assesment/pengukuran tingkat kepuasan layanan pelaksanaan mengajar dosen PS dilakukan dengan melihat hasil isian kuisioner yang ada pada portal akademik ITI (EDOM).

C4.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak lanjut.

Dari hasil evaluasi SDM PS dapat disimpulkan, bahwa dari 6 dosen tetap PS, hanya satu dosen tetap yang memiliki keilmuan bidang otomotif. Selebihnya memiliki latar belakang keilmuan Kimia, Teknik Pertanian, Teknik Elektro, Teknik Metalurgi dan Material dan Bahasa Inggris. Hal ni berimbas pada proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama dosen yang memiliki latar belakang bebrbeda dengan keilmuan prodi. Rencana perbaikan dan tindak lanjut terkait SDM PS, terutama dosen tetap, diharapkan Institusi dapat menambah dosen tetap yang sesuai dengan bidang nya, dan menempatkan kembali dosen – dosen pada PS yang sesuai dengan latar belakang keilmuannya.

C. 5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana

C5.1 Latar Belakang

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai sistem dan proses pengelolaan pembiayaan dan alokasi dana sertasarana dan prasanadari Program Studi (PS) Teknik Mesin Otomotif. Seluruh perencanaan, penggunaan, dan evaluasi dalam proses Keuangan, sarana, dan prasarana akan dibahas sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Tujuan dari Evaluasi diri pada Bab ini adalah sebagai salah satu cara terciptanya tranparansi penggunaan dan alokasi dana yang dipakai oleh PS Teknik Mesin Otomotif. PS Teknik Mesin Otomotif semaksimal mungkin berusaha dalam mengolah dan mengalokasikan Pembiayaan Operasional kepada mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

a. Keuangan

Sebagai Informasi awal, sumber utama pemasukan dana PS Teknik Mesin Otomotif berasal dari Pembayaran mahasiswa melalui BPKD ITI. Sumber pemasukan lainnya diataranya adalah dari proyek kerjasama dengan pihak lain serta proyek internal ITI. Dalam hal penggunaan Dana, PS Teknik Mesin Otomotif mengawalinya dengan proses perencanaan yang dikemas dalam bentuk RKA. Dalam pembentukan RKA seluruh dosen dan karyawan PS Teknik Mesin Otomotif berembug Bersama dan mendiskusikan seluruh penggunaan dana baik untuk Operasional PS, dana penelitian, Pengabdian Masyarakat. Sedangkan untuk biaya Investasi mencakup dana Investasi Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana. Biaya Operasional mencakup Operasional Pendidikan dan Kemahasiswaan. Setelah RKA disusun dalam bentuk proposal. Kemudian, Proposal di serahkan ke BPKD ITI untuk nantinya direview dan pada akhirnya disetujui sesuai dengan pagu yang telah ditentukan pihak Yayasan Pengembangan Teknologi Indonesia. Dalam penentuan alokasi dana tentunya PS Teknik Mesin Otomotif mengutamakan biaya-biaya penggunaan untuk operasional yang berhubungan dengan akademik dan mahasiswa seperti Operasional Laboratorium Otomotif, Operasional Himpunan Mahasiswa serta Operasional Ruang Dosen, Prodi, dan ruang kelas. Penggunaan Alokasi dana biasanya digunakan untuk memudahkan kegiatan akademik dan kemahasiswaan PS Teknik Mesin Otomotif, seperti Biaya Perawatan Mesin di Laboratorium Otomotif, Pembelian Bahan Bakar untuk Praktikum, Kesekretariatan, Konsumsi, pemeliharaan Gedung, komunikasi, dsb. Evaluasi dalam hal penggunaan alokasi dana dilakukan dalam bentuk pencatatan dan pelaporan dari setiap pembiayaan dan pembelian yang dilakukan. Seluruh proses akuntansi dilakukan dengan transparan dan Ketika terdapat dana tidak terpakai dikarenakan terdapat perencanaan

yang tidak dilakukan atau terbatas dilakukan, maka dana akan dikembalikan ke akun ITI dengan sepengetahuan BPDK ITI.

b. Sarana dan Prasarana

PS Teknik Mesin Otomotif memiliki beberapa sarana yang menunjang kegiatan akademik dosen maupun mahasiswa. Untuk beberapa sarana diharuskan untuk dipelihara dengan baik bahkan harus diperbaiki jika mengalami kerusakan. Adapun PS Teknik Mesin Otomotif kedepannya juga akan menambah asset sarana pembelajaran melalui kerjasama dengan pihak luar untuk pengadaan mesin dan kendaraan. Oleh sebab itu PS selalu melakukan perencanaan untuk pemeliharaan, perawatan, serta pengadaan Sarana dan prasarana penunjang Prodi. Perencanaan diawali dengan penyusunan RKA kepada ITI yang kemudian jika disetujui maka pemeliharaan dan perawatan sarana penunjang akademik akan lebih difokuskan kepada pemeliharaan dan perawatan barang-barang praktikum Lab. Otomotif. Beberapa perawatan juga dilakukan di dalam ruang kelas maupun ruang Prodi dan Dosen diantaranya perbaikan alat-alat kesekretariatan, Komunikasi Internet, mesin pendingin, dsb. Pengadaan Sarana dan Prasarana dilakukan lebih banyak kepada kebutuhan Laboratorium Otomotif. Hal ini dikarenakan semakin tuanya umur dari alat-alat praktikum serta dengan semakin berkembangnya jenis dan alat Otomotif yang mengharuskan PS Teknik Mesin Otomotif mengganti alat yang tidak dipakai dan memperbaharainya dengan alat yang lain. Dalam hal ini penghapusan Sarana dan Prasarana juga dilakukan PS dalam rangka mengejar ketertinggalan PS Teknik Mesin Otomotif pada kemajuan industry Otomotif. Tentunya penghapusan alat-alat praktikum telah melalui proses diskusi dengan dosen PS dan persetujuan Wakil Rektor bidang akademik.

C5.2. Kebijakan

a. Pengelolaan Keuangan

Pembiayaan untuk PS di institute Teknologi Indonesia untuk tahun 2020 dibagi atas 3 Biaya, antara lain Biaya Operasional, Biaya Penelitian dan Abdimas, serta Biaya Investasi. Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan ITI untuk PS untuk menunjang kegiatan akademik sehari-hari prodi, Sedangkan biaya penelitian dan Abdimas dialokasikan bagi para dosen untuk menunjang kegiatan penelitian atau pun pengabdian Masyarakat. Biaya ini pun dapat pula digunakan untuk kegiatan penelitian dan Abdimas yang mengatasnamakan PS. Biaya Investasi merupakan biaya yang diperlukan untuk jangka waktu lebih lama untuk pengadaan maupun perawatan dan pemeliharaan PS. Biaya Operasional Pendidikan meliputi Gaji dan

Honor Dosen dan Karyawan PS Teknik Mesin Otomotif. Biaya Operasional lainnya adalah Operasional Tidak Langsung seperti perawatan Laboratorium Otomotif, pemeliharaan ruang dosen dan prodi, Komunikasi, konsumsi rapat dan sidang, transportasi, kebutuhan praktikum, dsb. Biaya Operasional Kemahasiswaan meliputi bantuan belajar, pengiriman delegasi praktek luar kelas dan magang serta kegiatan Himpunan Kemahasiswaan PS Teknik Mesin Otomotif. Biaya Investasi meliputi Investasi SDM, Sarana, dan Prasarana. Investasi SDM antara lain biaya pelatihan dan pengembangan kemampuan dosen dan karyawan. Sementara Sarana dan Prasarana meliputi pengadaan buku perkuliahan, alat-alat Laboratorium Otomotif, dsb.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan Sarana dan Prasarana didasarkan pada RKA yang telah ditentukan PS dan disetujui oleh YPTI. Dalam hal ini, seluruh perawatan, pemeliharaan, dan pengadaan harus lah disetujui oleh ITI dalam hal ini adalah pihak BPKD. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana termasuk dalam biaya operasional pembelajaran dan operasional tidak langsung. Sementara pengadaan Sarana dan Prasarana termasuk dalam biaya Investari PS. PS Teknik Mesin Otomotif lebih fokus dalam pemeliharaan dan perawatan Laboratorium Otomotif dalam rangka menunjang kegiatan praktikum Otomotif. Hal senada pun terdapat dalam pengadaan alat dan bahan penunjang praktikum mata kuliah di PS Teknik Mesin Otomotif. Sarana dan Prasarana di dalam Laboratorium Otomotif diawasi oleh coordinator Laboratorium dan dipelihara serta dirawat oleh tenaga laboran PS Teknik Mesin Otomotif.

C5.3. Strategi Pencapaian Standar

a. Keuangan

Perencanaan keuangan diawali dengan diskusi Bersama Dosen dan Tenaga Kependidikan PS Teknik Mesin untuk Menyusun RKA Keuangan PS selama satu tahun akademik. Pada Dasarnya untuk biaya Operasional kurang lebih akan sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja dikarenakan terdapat satu dosen yang pension sehingga Biaya Dosen akan berkurang. Pendanaan paling utama terdapat pada operasional Prodi dan Laboratorium Otomotif. Kebutuhan untuk praktikum seperti bahan bakar, perawatan mesin Lab, dan perbaikan mesin yang rusak menjadi pembiayaan utama Laboratorium. Pendanaan Penelitian biasanya akan dipakai untuk Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan mesin motor dan motor elektrik sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan untuk praktikum di PS Teknik Otomotif. Pendanaan Abdimas biasanya akan berlangsung berkesinambungan dan berelasi dengan Penelitian. Hasil penelitian,

selain untuk kebutuhan praktikum juga digunakan untuk masyarakat sekitar seperti Bengkel atau UKM lainnya yang menggunakan mesin motor. Sedangkan untuk Pendanaan Investasi lebih kepada pengadaan Kesekretarian dan Laboratorium. Saat ini Laboratorium Otomotif masih banyak membutuhkan alat dan mesin motor atau mobil baru agar dapat digunakan mahasiswa baik untuk praktikum maupun untuk penelitian mereka. Oleh sebab itu Dana Investasi dibutuhkan untuk mewujudkan hal tersebut. Selain dari RKA ITI, PS Teknik Mesin Otomotif juga bekerja sama dengan pihak luar untuk investasi dan pengadaan alat dan mesin serta mengadakan proyek internal untuk memenuhi kebutuhan investasi pengadaan alat dan bahan. Setiap terjadinya transaksi untuk pemeliharaan, perawatan, pengadaan, ataupun pembelian barang, maka PS akan mencatat dan menghitung setiap pembelanjaan selama satu tahun, lengkap dengan bukti pembayarannya. Setelah seluruh pemakaian dana selesai, maka akan dibuat laporan keuangan tahunan PS secara akuntabilitas dan transparan agar seluruh biaya yang telah disetujui ITI dapat dimanfaatkan sesuai dengan pagu yang berlaku.

b. Sarana dan Prasarana

PS Teknik Mesin Otomotif memiliki Sarana dan Prasarana penunjang akademik dan non akademik yang dapat digunakan baik untuk dosen maupun untuk Mahasiswa. Selama satu tahun ini terdapat beberapa Sarana yang diadakan oleh PS yang didapatkan baik melalui pendanaan internal ITI maupun hibah dari alumni. Beberapa alat Laboratorium Otomotif ditambah dan diganti untuk menambah keefektifan mahasiswa dalam belajar maupun praktikum. Dikarenakan terdapat banyak alat, bahan, dan barang di dalam PS yang harus dirawat, dan diganti, PS Teknik Mesin Otomotif melakukan perencanaan yang terperinci dan mendetail sesuai arahan BPKD dalam membuat RKA Perawatan, pengadaan, dan penghapusan alat, bahan, dan barang. Sarana dan Prasarana yang paling sering digunakan dalam PS Teknik Mesin Otomotif adalah alat mesin dan Bahan Bakar. Bahan Bakar dan juga perawatan adalah penunjang Sarana yang biasanya selalu habis pakai dan harus segera diganti. Oleh sebab itu PS biasanya akan melakukan Stok Opname agar Bahan-bahan tersebut selalu tersedia dan dapat langsung dipakai jika diperlukan untuk Praktikum ataupun untuk penelitian. Selama Pengadaan alat dan barang PS, maka ada beberapa dari alat dan barang lama yang harus dihapus. Saat dilakukan penghapusan barang, PS Teknik Mesin Otomotif terlebih dahulu melakukan laporan penghapusan pada ITI melalui BPK. Alat dan barang yang sudah berumur dan perlu digantikan dilaporkan ke BPK yang kemudian BPK akan menampung alat dan barang tersebut yang nantinya BPK akan melakukan keputusan terakhir pada alat dan barang tersebut.

C5.4. Indikator Kinerja Utama

c. Keuangan

Tabel C5.1. Penggunaan Dana Program Studi Teknik Mesin Otomotif Tahun Anggaran 2020

No	Jenis Penggunaan	Unit Pengelola Program Studi (Rp)				Program Studi (Rp)			
		TS-2	TS-1	TS	Rata-rata	TS-2	TS-1	TS	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Biaya Operasional Pendidikan								
	a. Biaya Dosen (Gaji, Honor)			15.337.011.612				928.031.693	
	b. Biaya Tenaga Kependidikan (Gaji, honor)			7.487.934.167				154.787.018	
	c. Biaya Operasional Pembelajaran (Bahan dan Peralatan Habis Pakai)			269.260.555				10.427.050	
	d. Biaya Operasional Tidak Langsung (Listrik, Gas, Air, Pemeliharaan Gedung, Pemeliharaan Sarana, Uang Lembur, Telekomunikasi, Konsumsi, Transport Lokal, Pajak, Asuransi, dll)			6.347.206.526				281.065.450	
2	Biaya Operasional Kemahasiswaan (Penalaran, Minat, Bakat dan Kesejahteraan)			335.731.166				29.607.470	
Jumlah				29.777.144.026				1.403.918.681	

3	Biaya Penelitian			201.290.000				7.735.455	
4	Biaya PKM			113.607.150				10.296.105	
Jumlah				314.897.150				18.031.559	
5	Biaya Investasi SDM			108.249.500				4.079.564	
6	Biaya Investasi Sarana			1.070.099.316				16.231.331	
7	Biaya Investasi Prasarana			23.984.800				1.090.218	
Jumlah				1.202.333.616				21.401.113	
TOTAL				31.294.374.792				1.443.351.353	

Seperti yang terlihat pada table diatas, alokasi biaya Operasional Pendidikan PS Teknik Mesin Otomotif sebesar 3% dari dana yang disediakan ITI secara keseluruhan. Sedangkan Biaya Penelitian dan Abdimas PS Teknik Mesin Otomotif sebesar 6 % dari seluruh dana yang disediakan ITI untuk Penelitian dan Abdimas. Secara terpisah, penelitian mendapatkan porsi sebanyak 4% dan pendanaan abdimas sebanyak 9% dari seluruh dana Abdimas yang telah ditetapkan ITI. Terakhir merupakan Biaya investasi sebesar 2% dari seluruh dana yang dialokasikan untuk seluruh PS dari ITI. Jumlah Dosen tetap PS Teknik Mesin yang berjumlah 6 orang, 1 orang admin PS, dan 1 Laboran seta jumlah mahasiswa sekitan 60 orang. Biaya operasional pendidikan digunakan untuk gaji, honor Dosen dan Tenaga Kependidikan yang terdiridari Admin Prodi dan Laboran Laboratorium Otomotif. Selain Biaya Kependidikan, ITI juga menyediakan Biaya Operasional Kemahasiswaan yang digunakan untuk menunjang minat, bakan, dan juga penelitian yang dilakukan mahasiswa PS Teknik MesinOtomotif. Dana

penelitian digunakan untuk penelitian yang relevan dengan PS Teknik Mesin Otomotif dan dapat menghasilkan alat atau barang yang dapat digunakan untuk Abdimas ataupun digunakan mahasiswa untuk praktikum sehingga antara dana penelitian dan dana Abdimas dapat digunakan secara berkorepondensi satu sama lain. Dana investasi digunakan PS Teknik mesin untuk pengadaan alat dan Bahan yang dirasa perlu untuk keefektifan jalannya praktikum di Laboratorium Otomotif. Sedangkan Biaya Inverstasi SDM difokuskan untuk menambah jumlah dosen yang relevan dengan PS Teknik Mesin Otomotif baik dosen tetap,dosen praktisi, maupun dosen tidak tetap.

d. Sarana

i. Kecukupan dan Aksebilitas Sarana Pendidikan

Sarana yang dimiliki oleh PS Teknik Mesin Otomotif terdiri dari Ruang Kelas, Ruang Prodi dan Dosen, serta Laboratorium Otomotif. Ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD Projector, Air Conditioner, dan segala kelengkapan proses belajar-mengajar dirasa cukup untuk menunjang mahasiswa Teknik Mesin Otomotif dalam kuliahnya. Ruang Prodi untuk menunjang Kaprodi dan admin dalam hal kesekretariatan juga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk PS. Hanya saja prasarana penunjang pembelajaran berbasis daring masih perlu ditambah seperti alat Reuters atau pemancar internet untuk ruang Prodi dan Dosen agar sinyal Internet dapat lebih stabil memancar di ruang-ruang tersebut. Selama ini Ruang PS dan Dosen hanya menggunakan sinyal WIFI dari ruang Prodi Teknik mesin atau ruang LPPM. Ruang Laboratorium Otomotif yang dilengkapi dengan mesin, alat dan bahan untuk menunjang kegiatan praktikum selama ini telah terus dilengkapi dan diperbaharui sesuai perkembangan industry Otomotif. Untuk saat ini meskipun terbatas, Alat dan mesin yang digunakan untuk praktikum masih dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa. Namun kedepannya diharapkan dapat diperbaharui sesuai dengan kebutuhan industry Otomotif dunia. Saat ini, PS Teknik Mesin Otomotif berkeinginan untuk menambah alat dan mesin untuk Mobil, yang saat ini tersedia hanyauntuk motor, juga alat dan mesinuntuk kendaraan berbasis Listrik, agar nantinya dapat digunakan baik oleh mahasiswa ataupun dosen untuk mengembangkan kendaraan Listrik.

ii. Kecukupan dan Aksebilitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

Saat ini, PS Teknik Mesin Otomotif juga melakukan perkuliahan berbasis daring menggunakan platform SCE. Dalam platform tersebut, seluruh dosen dan mapuasiswa telah mampu menggunakan dan mengaplikasikan seluruh kegiatan belajar, mengajar, dan juga ujian. Dalam SCE, mahasiswa dan dosen juga dapat melakukan kegiatan forum diskusi disetiap pertemuannya

agar segala pertanyaan atau permasalahan dalam mempelajari materi yang ada dapat didiskusikan dan ditemukan jawabannya melalui forum di SCE. Selain SCE, dosen juga diperbolehkan untuk menggunakan akses mengajar tatap muka menggunakan aplikasi zoom yang telah disediakan PS Teknik Mesin Otomotif untuk dosennya. Aplikasi zoom premium tersebut dapat digunakan untuk sebanyak apapun jumlah mahasiswanya dan selama apapun jumlah jam belajarnya (*unlimited*). Tiap bulannya, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan juga di berikan dana komunikasi internet untuk menjangkau pembelajaran berbasis daring tanpa harus khawatir internetnya terputus. Di dalam ruang Prodi dan Dosen juga terdapat beberapa sinyal WIFI yang dapat diambil meskipun karena PS tidak mempunyai pemancar sinyal WIFI sendiri, maka terkadang pemakaian internet sering *crowded* dengan ruang lainya. Selain Platform SCE, PS Teknik Mesin Otomotif pun dapat menggunakan Portal ITI untuk mengisi nilai dan melihat profil mahasiswa dan Jadwal mengajar tiap dosen. PS juga memiliki akses untuk mengunjungi Perpustakaan ITI berbasis daring melalui *ITI Library*. Di dalamnya, tak hanya mahasiswa yang dapat melihat katalog buku, namun juga dosen dapat mengupload hasil penelitian dan laporan abdimasnya melalui laman tersebut. Mahasiswa PS Teknik Mesin Otomotif juga dapat mengajukan permohonan pendaftaran anggota perpustakaan, serta pengajuan surat bebas Pustaka melalui laman tersebut.

Dalam berkomunikasi antar dosen dan Tenaga Kependidikan, ataupun antar unit, PS Teknik Mesin Otomotif dapat menggunakan laman Web mail ITI untuk bersurel ataupun menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan PS. Saat ini PS pun dapat mengakses slip gaji dan honor melalui laman gaji ITI secara daring tanpa menggunakan kertas, selalu *up to date*, serta terjaga kerahasiaannya. Sebagai tambahan saat ini diharapkan PS Teknik Mesin Otomotif juga dapat membuat platform sendiri untuk membuat perjanjian atau jadwal melakukan penelitian ataupun praktikum selama menggunakan Laboratorium Otomotif agar tidak terjadi antrian yang tidak diperlukan.

e. Kecukupan dan Aksesibilitas Prasarana

Prasarana yang paling sering dipakai oleh PS Teknik Mesin Otomotif biasanya berhubungan dengan kesekretarian, pengajaran, serta praktikum. Untuk kesekretariatan pada dasarnya memerlukan alat kelengkapan cetak dan tulis seperti kertas, pulpen, dsb, dan kesemuanya dapat disediakan oleh tim BPK sehingga PS hanya perlu melakukan permohonan permintaan pengadaan alat tulis-cetak kantor. Pengajaran yang saat ini berbasis daring telah ditunjang dengan kemampuan sinyal WIFI ITI yang dapat diakses di berbagai tempat di ITI. Selain itu akun zoom premium telah disediakan PS untuk menunjang kegiatan pengajaran dosen jika ingin

melakukan tatap muka dengan mahasiswa berbasis daring. Selain itu dosen juga disediakan dana untuk komunikasi dan internet jika ingin melaksanakan pengajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Prasarana yang dibutuhkan praktikum di Laboratorium Otomotif berupa bahan bakar serta suku cadang dalam rangka menunjang kegiatan praktikum serta untuk merawat dan memelihara umur dari alat dan mesin di Laboratorium tersebut. Selama ini untuk pengadaan bahan bakar dapat dilakukan melalui penyusunan RKA dalam perencanaan biaya operasional. Namun untuk suku cadang mesin, terkadang terjadi di waktu yang tidak diprediksi. Hal ini karena terkadang mesin dan alat dapat rusak kapan pun saat praktikum atau sebelum praktikum. Hal inilah yang tidak dapat PS tutup melalui RKA. Sehingga terkadang PS harus melakukan subsidi silang dari biaya lain untuk menutupi kebutuhan suku cadang dan juga perbaikan kerusakan alat dan mesin di Lab.

C5.5. Indikator Kinerja Tambahan

PS Teknik Mesin Otomotif melakukan perencanaan, penggunaan, pemanfaatan, dan evaluasi keuangan dan sarana serta prasarana sesuai dengan aturan ITI yang berlatar dari SN-DIKTI. Meskipun belum semua terpenuhi, namun PS Teknik Mesin Otomotif selalu berupaya meningkatkan keefektifan proses penggunaan dana serta pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana. Bersama dengan BPKD, BPK, dan PDSI ITI. PS mengupayakan pemenuhan aturan dari SN-DIKTI untuk kelancaran proses belajar-mengajar. Khusus untuk saat ini dimana proses belajar-mengajar harus berbasis daring. PS selalu menganjurkan dosen serta tenaga kependidikan untuk melakukan kegiatan akademik dan non-akademik ITI berbasis daring. Seluruh perkuliahan di PS adalah berbasis daring meskipun untuk praktikum, mahasiswa tetap harus datang ke Laboratorium Otomotif namun dengan mengikuti aturan protocol yang ketat. Penjadwalan pemakaian Laboratorium Otomotif juga dilakukan agar tidak terjadi kerumunan masa yang dapat menimbulkan hal yang tidak diinginkan. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan PS kini telah mampu mengaplikasikan pengajaran dan kegiatan Prodi melalui laman-laman dari ITI. Sebelumnya mereka diberikan pelatihan dan workshop penggunaan aplikasi ITI dan diberikan bantuan serta dukungan untuk melancarkan proses kemampuan pengajaran dan kegiatan akademik berbasis daring.

C5.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Di tiap tahunnya PS Teknik Mesin mengadakan evaluasi pengelolaan dana dan penggunaan sarana dan prasarana. Setelah satu tahun penggunaan, laporan penggunaan dana akan dilaporkan

PS melalui pertemuan laporan akhir tahun. Laporan penggunaan dana berfokus pada dana operasional habis pakai seperti untuk bahan bakar praktikum, suku cadang mesin di Laboratorium Otomotif. Sementara untuk dana operasional dosen dan tenaga kependidikan biasanya dilaporkan melalui BPKD dan BSDMO. Sedangkan untuk dana penelitian dan abdimas, PS akan memantau dan memeriksa hasil laporan penelitian dan abdimas yang kemudian dibawa dan dilaporkan ke PRPM. Pada tahun ini PS menggunakan hampir seluruh dana penelitian dan abdimas yang dikerjakan secara Bersama-sama dan menghasilkan suatu prototype yang pada akhirnya dapat digunakan untuk abdimas ataupun untuk keperluan praktikum. Sedangkan untuk dana Investasi, PS Teknik Mesin Otomotif menggunakannya untuk keperluan pelatihan dan pengembangan kemampuan dosen dan tenaga kependidikan dalam hal mempelajari pengajaran berbasis daring. PS pun mengirim delegasi dosen untuk ikut dalam bimbingan teknis pengajaran Teknik Mesin Otomotif.

Pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengadaan sarana dan prasarana di PS Teknik Mesin Otomotif seiring dengan penggunaan dana di biaya operasional dan dana investasi PS. Dalam hal ini PS juga bersinergi dengan BPK untuk pemeliharaan, pengadaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Sarana yang paling sering digunakan oleh PS adalah ruang kelas, Laboratorium Otomotif, dan ruang prodi dan dosen. Sementara prasarana yang digunakan PS adalah alat, mesin, dan barang di ruang-ruang tersebut. Penggunaan alat dan mesin membutuhkan bahan bakar, suku cadang, dan perawatan sehingga PS memakai dana operasional untuk melakukannya. PS juga menghubungi BPK terlebih dahulu jika terdapat pengadaan alat dan mesin Lab baru serta penghapusan alat dan mesin yang sudah tidak terpakai atau sudah usang.

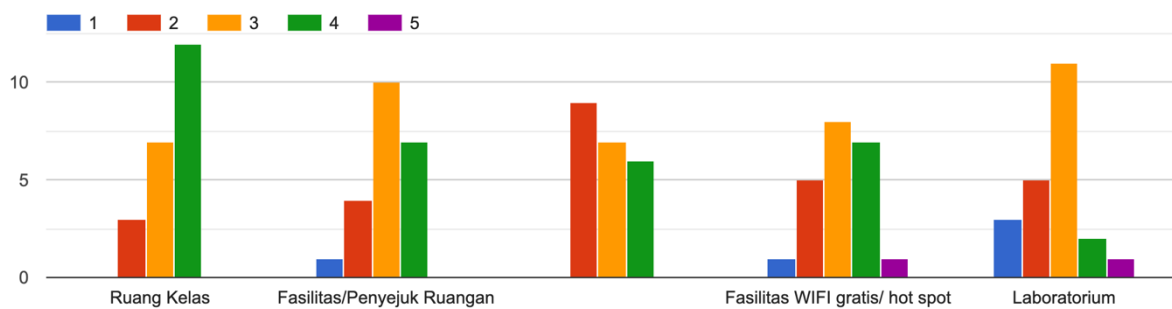
C5.7. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Untuk menjamin mutu dari pengelolaan keuangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana, PS Teknik Mesin Otomotif saat ini mengandalkan tim SPMI sebagai pengawas dan auditor PS. Audit dari tim SPMI diadakan setiap akhir semester untuk memastikan bahwa penggunaan dana yang telah ditetapkan ITI telah sesuai dan memenuhi prosedur yang telah insititusi tetapkan serta pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memang benar-benar dibutuhkan mahasiswa PS. Dalam hal pelaporan dana keuangan, PS Teknik Mesin Otomotif membuat laporan keuangan secara efektif dan kontinuitas untuk menghindari tumpang tindih pemakaian dan pelaporan dana. Setiap biaya yang dipakai adalah sesuai dengan tujuan dari biaya tersebut. Biaya-biaya seperti Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk kegiatan rutin yang dilakukan PS. Biaya penelitian adalah biaya penunjang dosen dan mahasiswa dalam melakukan

penelitiannya. Biaya Abdimas adalah biaya penunjang dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan himbauan dari PRPM ITI. Sedangkan biaya Investasi adalah biaya untuk menunjang sarana, prasarana serta sumber daya manusia dari dosen dan tenaga kependidikan PS.

C5.8. Kepuasan Pengguna

FASILITAS



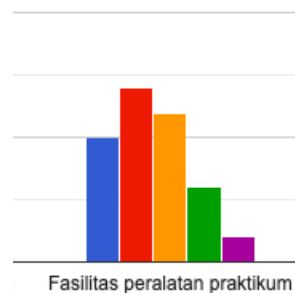
1: Kurang Baik

2: Kurang

3: Cukup

4: Baik

5: Sangat Baik



Untuk menelusuri Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dan sarana serta prasarana, PS Teknik Mesin Otomotif telah melakukan survey random menggunakan Kuesioner dalam bentuk google form dan menyebarkannya kepada Mahasiswa PS untuk selanjutnya diisi secara objektif. Kuesioner dalam bentuk Google Form ini dibuat salah satunya adalah karena saat ini mahasiswa belajar di rumah menggunakan internet sehingga dirasa penggunaan Google Form lebih efektif dalam membuat kuesioner. Kuesioner itu berisikan beberapa pertanyaan mengenai seberapa memuaskan tingkat pelayanan PS Teknik Mesin Otomotif dalam menunjang Proses pembelajaran mereka. *Likert Scale* dipakai untuk menunjukkan tingkat kepuasan dari sangat puas hingga tidak puas. Hasilnya adalah dari kurang lebih 50 mahasiswa PS sekitar

setengah dari mereka mengisi kuesioner tersebut. Dalam hal pengelolaan dan sarana serta prasarana, tingkat kepuasan mahasiswa berada di ambang tengah yang artinya terdapat mahasiswa yang merasa belum puas pada sarana, prasarana, serta pengelolaan keuangan di PS, terdapat pula yang sudah merasa puas akan pelayanan PS. Hal ini dapat diambil pelajaran bahwa beberapa dari mereka tidak mendapatkan pelayanan yang maksimal selama belajar di PS Teknik Mesin Otomotif. PS Teknik Mesin menyadari bahwa di situasi saat ini, pembelajaran jarak jauh harus dilakukan, sementara sarana dan prasarana yang ada belum bisa maksimal dalam memberikan pelayanan pembelajaran jarak jauh, membuat mahasiswa merasa kurang puas pada pelayan PS Teknik Mesin pada khususnya di ITI pada umumnya. Kedepannya PS akan memperbaiki pelayanan pada pengelolaan keuangan dan Sarana serta prasarana penunjang pembelajaran daring untuk lebih ditingkatkan Kembali. Terdapat pula hasil pada pelayanan praktikum dimana beberapa dari para mahasiswa merasa bahwa alat, bahan, dan mesin pendukung praktikum berjumlah sedikit dan sudah usang. Terdapat beberapa alat yang masih baru namun pada dasarnya tidak bisa dipakai untuk praktikum dan hanya dapat dipakai untuk penelitian tingkat lanjut. Meskipun sudah ada alat baru namun itu belum cukup untuk jumlah yang ikut praktikum saat ini sehingga mereka harus menunggu dan bergiliran dalam melakukan praktikum. Hal ini lah yang membuat kepuasan mahasiswa di PS menurun. Hasil dari kuesioner ini sangat berarti untuk PS agar dapat terus meningkatkan pelayanan untuk mahasiswa.

C.5.9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil dari Evaluasi Pengelolaan dana, sarana, dan prasarana, dapat disimpulkan bahwa PS Teknik Mesin Otomotif menjalankan setiap aturan dari SN-DIKTI serta SOP ITI dengan sesuai. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan RKA, pencairan dana disesuaikan dengan persetujuan BPKD, pemakaian dana penelitian dan abdimas telah dibuktikan dengan laporan penelitian dan laporan abdimas yang dibuat sesuai standar PRPM, penggunaan dilakukan dengan terus bersinergi dengan pihak terkait di ITI, pemanfaatan sarana dan prasarana ditujukan untuk kelancaran proses belajar-mengajar, pemeliharaan dan perawatan dilakukan sesuai standar dan persetujuan BPK, pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan pagu dana yang diberikan ITI, serta evaluasi penggunaan dana, sarana, dan prasarana disusun dalam bentuk laporan keuangan dan laporan penggunaan, pengadaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Kedepannya diharapkan PS Teknik Mesin Otomotif dapat mengembangkan sarana dan prasarana penunjang akademik yang lebih komprehensif dan sesuai keperluan dan

perkembangan industry Otomotif agar pada akhirnya PS Teknik Mesin Otomotif dapat mencetak lulusan handal dan sesuai dengan yang diperlukan industry Otomotif saat ini.

C.6. Pendidikan

C 6. 1 Latar Belakang

Institut Teknologi Indonesia melalui Satuan Penjaminan Mutu Internal telah menetapkan Standar Mutu Pendidikan yang diberlakukan pada semua Prodi di ITI. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) maka perlu ada penyesuaian pendidikan di ITI. Demikian juga dengan adanya pandemi covid 19 memaksa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Penggunaan kurikulum berbasis KKNI menjadi kewajiban bagi semua Prodi di ITI sehingga masih perlu ditingkatkan pelaksanaannya. Atas dasar hal tersebut diatas maka perlu diadakan penyesuaian kurikulum dan sistem pendidikan di ITI. Untuk mengukur dan menjaga mutu pendidikan terkait dengan hal di atas maka perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pendidikan di ITI/ Prodi dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan.

A. Tujuan penetapan standar pendidikan

Institut Teknologi Indonesia telah menetapkan standar pendidikan yang berlaku dengan tujuan :

- a. Sebagai indikator penjaminan mutu pendidikan di ITI dan prodi.
- b. Sebagai indikator telah dicapainya kinerja pendidikan
- c. Sebagai rujukan dalam penyusunan rencana pengembangan sistem pendidikan di ITI dimasa

yang akan datang.

B. Rasionale

Untuk mengukur dan menilai tujuan pendidikan maka diperlukan tolok ukur/ standar yang telah ditetapkan oleh institusi yaitu SPMI – ITI. Standar yang ditetapkan merujuk pada standar nasional pendidikan tinggi diantaranya:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi pembelajaran
- c. Standar proses pembelajaran
- d. Standar penilaian pembelajaran
- e. Standar dosen dan tendik

- f. Standar sarana dan prasarana
- g. Standar pengelolaan pembelajaran
- h. Standar pembiayaan pembelajaran

Standar pendidikan yang berlaku di ITI akan digunakan sebagai acuan dalam rangka menyusun, menyelenggarakan dan mengevaluasi kurikulum.

Mekanisme Penetapan Standar Pembelajaran

C.6.2 Kebijakan

Peraturan yang mengatur tentang penyelenggaraan standar pendidikan di ITI yang mencakup sasaran, strategi dan metode tertuang dalam bentuk dokumen SPMI-ITI No.Dok : ITI/SPMI/STD.A01.

C.6.3 Strategi Pencapaian Standar

Standar Pendidikan di ITI No.Dok : ITI/SPMI/STD.A01) terdiri dari:

1). Standar Isi Pembelajaran

- a. Kurikulum harus sesuai dengan Visi, Misi program studi dan ITI
- b. Kurikulum ditinjau setiap 2-4 tahun berdasarkan prosedur peninjauan kurikulum
- c. Kurikulum dirumuskan berdasarkan profil lulusan, capaian pembelajaran, kajian keilmuan yang ditetapkan asosiasi profesi dan keilmuan bidang terkait, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dan masa depan.
- d. Setiap mata kuliah di dalam kurikulum memiliki RPS yang dilengkapi dengan capaian pembelajaran yaitu sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus.
- e. Modul kuliah teori, praktik, praktikum harus mengacu pada kurikulum dan rencana pembelajaran semester
- f. Modul kuliah harus disesuaikan dan ditinjau setiap tahun agar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
- g. Pembimbingan tugas akhir program studi mengikuti buku pedoman pembimbingan tugas akhir
- h. Pembimbing tugas akhir program sesuai dengan bidang ilmu.

2) Standar Proses Pembelajaran

- a. Karakteristik Evaluasi Diri Program pembelajaran memiliki sifat interaktif, holistic,

integratif, saintifik, kontekstual, efektif, tematik, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- b. Seluruh mata kuliah dilengkapi dengan RPS mata kuliah dan paling sedikit memuat nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu, capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah, kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan tiap tahap pembelajaran, tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, kriteria, indikator dan bobot penilaian dan daftar referensi yang digunakan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- d. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dalam suatu bentuk pembelajaran.
- e. Bentuk kuliah dapat berupa kuliah, responsi dan tutorial, seminar praktik, praktikum, dan praktek lapangan.
- f. Bentuk pembelajaran untuk program sarjana wajib ditambah bentuk pelajaran berupa penelitian, perancangan atau pengembangan
- g. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS), SKS yang harus dipenuhi untuk program D3 sebesar 114 (Seratus empat belas)
- h. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester
- i. 1 (satu) tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan dapat menyelenggarakan semester antara.
- j. 1 (satu) sks proses pembelajaran berupa kuliah, responsi atau tutorial terdiri atas tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester, kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester dan kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- k. 1 (satu) SKS dalam proses pembelajaran dalam bentuk praktikum, Praktik bengkel, studio, penelitian, praktik lapangan, dan/atau proses pembelajaran yang lain yang sejenis 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester

3) Standar Penilaian Pembelajaran

- a. Penilaian harus bersifat objektif yang didasarkan pada standar yang disepakati dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
- b. Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket.
- c. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi
- d. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan.
- e. Pelaksanaan penilaian sesuai dengan rencana pembelajaran semester
- f. Bobot penilaian mata kuliah terdiri dari komponen ujian tengah semester (UTS), hasil ujian akhir semester (UAS), Tugas dan Kehadiran.
- g. Pelaporan penilaian berupa kualitas keberhasilan mahasiswa yang dinyatakan dalam kisaran: A, A-, B+, B, B-, C+, C, D dan E
- h. Hasil penilaian capaian pembelajaran di tiap semester dinyatakan dengan Kartu Hasil Sudi (KHS)
- i. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK)
- j. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan telah memenuhi capaian pembelajaran yang ditargetkan oleh program studi dengan indek prestasi kumulatif (IPK) dan aturan kelulusan diatur didalam pedoman akademik mahasiswa.
- k. Selain Ijazah dan Transkrip penilaian para alumni dibekali dengan sertifikat kompetensi/profesi, dan dilengkapi dengan surat keterangan pendamping ijazah (SKPI).

Strategi Pencapaian Standar Isi Pembelajaran

Strategi pencapaian standar pendidikan sbb:

- a. Program Studi melakukan lokakarya pengembangan kurikulum dalam merumuskan sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus sebagai capaian pembelajaran didalam peninjauan kurikulum setiap 2-4 tahun.

- b. Di dalam peninjauan kurikulum Polsri mengundang akademisi, *stakeholders*, asosiasi profesi dan para alumni untuk meminta masukan terkait dengan peninjauan kurikulum.
- c. Sebelum perkuliahan dimulai setiap dosen harus memiliki RPS yang dilengkapi dengan capaian pembelajaran yaitu sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus
- d. Program Studi melakukan penyesuaian dan peninjauan ulang Modul kuliah setiap tahun agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
- e. Program Studi menugaskan dosen pembimbing tugas akhir dan mewajibkan dosen dalam membimbing mengikuti buku pedoman pembimbingan tugas akhir

Strategi Pencapaian Standar Proses Pembelajaran

- a. ITI memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan standar isi pembelajaran pada setiap program studi
- b. Program studi mewajibkan dosen pengampu mata kuliah untuk mengumpul Rencana Pembelajaran Semester (RPS) paling lambat 2 minggu sebelum proses pembelajaran dimulai.
- c. Program studi melakukan evaluasi apakah isi dan format RPS telah sesuai dengan standar proses pembelajaran di ITI
- d. Program studi mengumumkan jadwal perkuliahan yang berisikan waktu perkuliahan, hari, mata kuliah dan dosen pengampu mata kuliah.
- e. Program studi mensosialisasikan hasil rapat pimpinan dan membahas masalah pembelajaran kepada dosen dan tenaga pendidikan di dalam rapat program studi.

Strategi Pencapaian Standar Penilaian Pembelajaran

- a. Minimal satu tahun sekali ITI menyelenggarakan semiloka mengenai sistem penilaian proses pembelajaran
- b. Program studi mengingatkan dosen pengampu mata kuliah untuk melaksanakan ujian tengah semester dan mengumumkan kapan nilai harus dikumpulkan ke administrasi program studi.
- c. Program studi menyerahkan Kartu Hasil Studi (KHS) kepada mahasiswa sebelum proses pembelajaran berikutnya dimulai.
- d. Memfasilitasi calon alumni untuk mendapatkan sertifikat profesi/kompetensi.

C.6.4 Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama menampilkan indikator dari susunan kurikulum, proses pendidikan

dan pembelajaran, serta suasana akademik.

a. Kurikulum

Indikator yang berhubungan dengan kurikulum adalah:

1. Ketersediaan kebijakan pengembangan kurikulum.
2. Dokumen kurikulum:
 - a. Kesesuaian Capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI
 - b. Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan Capaian pembelajaran.
 - c. Ketersediaan dokumen pemetaan capaian pembelajaran.

Evaluasi kurikulum ditargetkan dengan rentang waktu antara 2 sampai dengan 4 tahun.

Kurikulum dirancang berupa kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Penetapan kurikulum melalui mekanisme:

- Tracer Study
- Penentuan profil lulusan.
- Evaluasi kurikulum.
- Pengembangan kurikulum dan silabus.
- Penyusunan RPS.
- Penetapan kurikulum.

b. Pendidikan/ Pembelajaran

Indikator yang berhubungan dengan pendidikan/ pembelajaran adalah:

1. Rasio Kecukupan dosen.
2. Ketersediaan dokumen RPS.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran serta keterkaitan kegiatan penelitian dan PkM.
4. Monitoring dan evaluasi proses pembelajaran:
 - a. Monitoring kehadiran dosen.
 - b. Monitoring kehadiran mahasiswa
 - c. Monitoring materi perkuliahan.
5. Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran.
6. Luaran penelitian dan atau luaran PkM yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran/ pengembangan mata kuliah.

c. Suasana Akademik

Indikator yang berhubungan dengan suasana akademik adalah:

1. Tersedianya buku pedoman tentang:
 - a. Mahasiswa.
 - b. Program Wirausaha Mahasiswa.
 - c. Kode Etik Dosen.
 - d. Pedoman Kegiatan Kemahasiswaan.
2. Kerja Sama Dosen dan Mahasiswa di bidang penelitian.
3. Kerja Sama Dosen dan Mahasiswa di bidang pengabdian kepada masyarakat.
4. Program Kuliah Kerja Lapangan.

Tabel C6-1 Indikator Kinerja Utama

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian
1	Tracer studi berkala	Prodi menggunakan data PKA
2	Evaluasi dan pengembangan kurikulum	Dilakukan namun masih perlu penyempurnaan
3	Ketersediaan dokumen kurikulum	Dokumen tersedia
4	Ketersediaan dokumen Silabus	Tersedia
5	Kecukupan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	Tersedia namun belum lengkap
6	Rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa	Terpenuhi
7	Realisasi mengajar dosen	Tercapai sesuai target
8	Proses pembelajaran menggunakan multimedia	Terpenuhi dan perlu peningkatan
9	Ketersediaan bahan ajar	Tersedia namun perlu peningkatan
10	Lulusan yang lulus tepat waktu	1 mahasiswa an Harzami
11	IPK lulusan	3,02
12	Waktu tunggu lulusan mendapat pekerjaan	3,5 bulan
13	Lulusan yang bekerja sesuai kompetensi	Terpenuhi
14	Penelitian kerjasama dosen dan mahasiswa	1 Kegiatan Penelitian
15	Pengabdian masyarakat kerjasama dosen dan mahasiswa	1 Kegiatan PkM

C.6.5 Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan belum tersedia

C.6.6 Evaluasi Capaian Kinerja

C.6.6.1 Evaluasi Capaian Indikator Kinerja Utama

Dari Tabel C 6.1 indikator utama dapat dilihat bahwa:

1. Realisasi indikator pelaksanaan tracer studi perlu terencana dengan baik.
2. Realisasi indikator Evaluasi dan pengembangan kurikulum perlu penyempurnaan
3. Realisasi indikator Ketersediaan dokumen kurikulum tersedia dan perlu peningkatan.
4. Realisasi indikator Ketersediaan dokumen Silabus belum lengkap.
5. Realisasi indikator kecukupan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) belum lengkap
6. Realisasi indikator Rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa tercapai
7. Realisasi indikator Realisasi mengajar dosen tercapai
8. Realisasi indikator proses pembelajaran menggunakan multimedia tercapai
9. Realisasi ketersediaan bahan ajar perlu ditingkatkan
10. Realisasi lulusan yang lulus tepat waktu perlu ditingkatkan
11. Realisasi indikator IPK lulusan tercapai
12. Realisasi indikator waktu tunggu lulusanm mendapat pekerjaan relatif baik.
13. Realisasi indikator Lulusan yang bekerja sesuai kompetensi terpenuhi.
14. Realisasi indikator penelitian kerjasama dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan
15. Realisasi indikator pengabdian masyarakat kerjasama dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan

C.6.7 Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu proses pendidikan di ITI meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran dilakukan oleh dosen yaitu dosen diwajibkan membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Kontrak Perkuliahan sebelum perkuliahan dimulai. Program studi mengusulkan surat tugas mengajar dan jadwal perkuliahan ke PPA, surat tugas dikeluarkan melalui surat keputusan Rektor dan jadwal perkuliahan ditandatangani oleh Kepala PPA. Pelaksanaan perkuliahan dengan mengisi BAP yang berisikan daftar hadir mahasiswa setiap jam perkuliahan, Materi/sub Materi yang disampaikan oleh dosen dan ditandatangani oleh dosen dan perwakilan mahasiswa. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran dikontrol oleh semua pihak terkait melalui SCE.

Pelaksanaan evaluasi terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) yang terdiri dari komponen kehadiran, latihan dan penilaian ujian dan Ujian Akhir Semester (UAS)..

Hasil dari evaluasi setiap semester dituangkan di dalam Kartu Hasil Studi. Disamping hasil evaluasi di dalam KHS

Evaluasi capaian kinerja pembelajaran diukur dengan meninjau sejauh mana ketercapaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (dalam rencana/ akan direalisasi pada th 2021) dan melalui penilaian ujian tengah semester dan pelaksanaan Ujian Akhir Semester.

Metode penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP);
- b. Komponen penilaian hasil belajar yang meliputi tugas terstruktur, kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kriteria penilaian mahasiswa setiap mahasiswa dikategorikan kedalam lima kelompok meliputi :1) **A** dengan nilai mutlak 80- 100; 2) **A-** dengan nilai mutlak 77 – 79,99 ; **B+** dengan nilai mutlak 74-76,99; **B** dengan nilai mutlak 68-73,99; **B-** dengan nilai mutlak 65-67,99 , **C+** dengan nilai mutlak 62-64,99, **C** dengan nilai mutlak 56-61,99, **D** dengan nilai mutlak 45-55,99, dan **E** dengan nilai mutlak kurang dari 45. Untuk penilaian secara keseluruhan/semester diatur di dalam pedoman akademik ITI yang diberikan kepada setiap mahasiswa baru.

C.6.8 Kepuasan Pengguna

Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan mahasiswa yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem. Setiap akhir program pembelajaran setiap semester tahun akademik akan diberikan kuesioner berupa angket kepuasan mahasiswa tentang pelaksanaan program pembelajaran di ITI dan Prodi. Salah satu metode kuesioner dan angket kepuasan pelanggan dilakukan secara daring melalui portal akademik ITI (EDOM) dimana mahasiswa dalam mengisi kuesioner ini secara mandiri pada tiap akhir semester. Pelaksanaan kuesioner alumni dilakukan oleh Pusat Kemahasiswaan dan Alumni ITI.

C.6.9 Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja utama dapat dilihat bahwa semua strategi yang dipakai terlaksana namun masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Hal ini menggambarkan

bahwa strategi yang digunakan untuk proses pendidikan dan pembelajaran perlu dilaksanakan dengan perencanaan yang terstruktur. Hasil analisis dan capaian tahun 2020 akan dijadikan sebagai baseline untuk program tahun selanjutnya.

C.7 Penelitian

C7.1. Latar Belakang

Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian, disamping kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan pendidikan. Kegiatan penelitian PS mengacu pada Renstra dan peta jalan (roadmap) penelitian ITI yang disusun oleh Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM) yang diarahkan kepada penelitian yang relevandengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi baik dalam pengembangan ilmupengetahuan dan teknologi, peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 45.

Untuk mewujudkan strategi pencapaian standar penelitian, PS telah merencanakan dengan mempersiapkan sumber daya peneliti (dosen), sarana dan prasarana serta anggaran yang bersumber dari dana internal ITI dan sumber eksternal (hibah bersaing dari Kemendikbud, Kemenristek-BRIN). Selanjutnya, PS terus mamantau pelaksanaan penelitian sampai tahap pelaporan hasil penelitian. Tema penelitian PS diharapkan terintegrasi dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dampak hasil penelitian dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

C7.2. Kebijakan

Sejak tahun 2011 telah dibentuk Sistem Penjaminan Mutu ITI yang menjadi panduan dalam pengelolaan institusi menuju standar mutu yang diharapkan. Pada tahun 2020, Sistem Penjaminan Mutu ITI telah disempurnakan dan ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan dan dinamika internal dan eksternal guna mencapai mutu yang lebih baik. Termasuk dalam hal ini, standar penelitian yang terdiri atas 8 standar (standar hasil, isi, proses, penilaian hasil, peneliti, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pendanaan dan pembiayaan) yang menjadi acuan dalam pengelolaan kegiatan penelitian. Pada standar pelaksanaan penelitian didorong keterlibatan mahasiswa dan tendik PS dalam penelitian dosen.

Selain itu, sebagai arah dan tema penelitian dalam jangka waktu tertentu, sebaiknya dibuat peta jalan (roadmap) penelitian dosen dan mahasiswa di PS yang mengacu pada peta jalan (roadmap) penelitian ITI. Dengan demikian, tema penelitian PS diharapkan selalu relevan dengan isu-isu strategis, baik tingkat lokal, regional dan nasional.

C7.3. Strategi Pencapaian Standar

Untuk mencapai standar hasil penelitian dosen PS sesuai standar yang telah ditetapkan, perlu strategi yang harus dilakukan oleh PS, yaitu :

- 1) Menyusun peta jalan (roadmap) penelitian dosen dan mahasiswa
- 2) Melakukan sosialisasi program penelitian, pelatihan penyusunan proposal, fasilitasi sarana dan prasarana dan sumber pendanaan (internal dan eksternal)
- 3) Melakukan perjanjian kerjasama dengan lembaga penelitian dan industri dalam pelaksanaan penelitian bersama
- 4) Mendorong dan memotivasi setiap dosen untuk merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian setiap tahun
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian dosen PS
- 6) Mengendalikan pelaksanaan penelitian agar sesuai dengan jadwal pelaksanaan, hasil dan pelaporan hasil penelitian yang telah ditetapkan

C7.4. Indikator Kinerja Utama

Saat ini, PS belum merumuskan peta jalan (roadmap) penelitian dosen dan mahasiswa secara rinci. Sesuai dengan program kerja PS, peta jalan (roadmap) penelitian dosen dan mahasiswa akan disusun pada tahun anggaran (RKA) tahun 2021 bersama dengan kegiatan pengembangan visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS) PS yang baru sebagai antisipasi perkembangan dan dinamika internal dan eksternal. Dengan demikian, penelitian dosen pada tahun 2020 dilaksanakan sesuai dengan minat dan peluang dosen yang bersangkutan. Dosen tetap PS memiliki latar belakang keilmuan yang bervariasi, dari 6 dosen tetap PS hanya satu dosen tetap yang memiliki keilmuan bidang otomotif. Selebihnya memiliki latar belakang keilmuan Kimia, Teknik Pertanian, Teknik Elektro, Metalurgi dan Bahasa Inggris yang melakukan penelitian dengan tema sesuai dengan bidang keilmuannya.

Pelaksanaan evaluasi penelitian dosen tahun 2020 telah dilakukan, hanya dua judul penelitian yang relevan dengan PS, yaitu : 1) **Rancang bangun Sistem Pengapian untuk Meningkatkan Performa Mobil Melalui Penambahan Kabel Transformer** dengan dana

hibah Program Penelitian Dosen Pemula (Kemenrsitek-BRIN) atas nama Matsuani, MPd. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan satu mahasiswa (Harzami, angkatan 2017). Tema penelitian dijadikan rujukan tema tugas akhir mahasiswa atas nama Harzami mahasiswa PS angkatan 2017. Hasil penelitian berupa alat keragaan yang terintegrasi dan mendukung mata kuliah Teknik Listrik Otomotif, 2) **Sinkronisasi Timing Pengapian Busi Terhadap Sudut Derajad BTDC Kompresi Piston Pada Mesin Sepeda Motor** dengan dana mandiri atas nama Ir. Parlindungan P Marpaung, MT. Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan dan mendukung mata kuliah Motor Bakar.

C7.5. Indikator Kinerja Tambahan

Kegiatan penelitian DTSPS pada tahun 2020 belum melakukan penelitian di luar yang telah ditentukan oleh PS

C7.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Dari hasil evaluasi capaian kinerja kegiatan penelitian DTSPS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 6 (enam) DTSPS telah melaksanakan penelitian masing-masing DTSPS satu judul penelitian dan menyerahkan laporan hasil penelitian ke PRPM-ITI melalui PS. Selain laporan akhir, luaran lain berupa artikel jurnal yang saat ini dalam proses publikasi. PS belum menyusun peta jalan (roadmap) penelitian DTSPS, sehingga judul/ tema penelitian pada tahun 2020 mengikuti minat dan bidang keilmuan DTSPS yang bersangkutan. Perlu diketahui bahwa, latar belakang keilmuan DTSPS sangat bervariasi dan kurang relevan dengan bidang keilmuan otomotif, diantaranya bidang Kimia, Teknik Pertanian, Metalurgi, Teknik Elektro dan Bahasa Inggris.

Pada tahun 2020 untuk semester ganjil dan genap telah dilaksanakan 17 judul/ topik penelitian DTSPS, hanya dua judul/ topik penelitian (12%) yang relevan dan mendukung pengembangan mata kuliah di PS. Dari dua judul/ topik penelitian tersebut, hanya satu judul/ topik (5%) yang mengikutsertakan mahasiswa sebagai tema tugas akhirnya. Setiap DTSPS telah melaksanakan penelitian dan beberapa DTSPS melaksanakan penelitian lebih dari satu judul/ topik penelitian, baik secara mandiri, Ketua Tim maupun Anggota.

Secara umum capaian kinerja penelitian DTSPS pada tahun 2020 masih belum optimal/ rendah. Beberapa hal yang menghambat ketercapaian standar penelitian DTSPS, diantaranya : (1) bervariasinya latar belakang keilmuan DTSPS dan hanya dua dosen (33%) yang latar belakang keilmuannya dapat mendukung bidang otomotif, (2) belum memiliki peta jalan (roadmap)

penelitian DTPS, (3) sumber dan alokasi anggaran penelitian masih kurang, (4) persaingan mendapatkan anggaran penelitian dari sumber eksternal (Kemendikbud, Kemeristek-BRIN) sangat ketat.

Tindak lanjut peningkatan kinerja untuk tercapainya standar penelitian DTPS dapat dilakukan, yaitu : (1) mereorganisasi DTPS yang sesuai bidang keilmuan dan dibutuhkan untuk pengembangan PS, (2) menambah DTPS yang memiliki bidang keilmuan otomotif melalui rekrutmen dosen muda atau dosen NIDK, (3) menyusun peta jalan (roadmap) penelitian DTPS selama lima tahun ke depan, (4) meningkatkan kapasitas dan kompetensi DTPS sebagai pelaksana penelitian melalui workshop/ pelatihan, (5) melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai tema tugas akhir mahasiswa tersebut, (6) melakukan kerjasama dengan institusi litbang dan industri untuk melakukan kerjasama penelitian.

C7.7. Penjaminan Mutu Penelitian

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI-ITI) telah menyusun dan mengembangkan dokumen standar SPMI pada tahun 2020 yang meliputi dokumen kebijakan, manual, standar dan form, termasuk didalamnya standar penelitian. Namun, sejauh ini belum diimplementasikan secara optimal di tingkat PS. Sebagai upaya tindak lanjut, pada tahun 2021 seharusnya dimulai proses penelitian PS yang mengacu pada standar penelitian yang telah ditetapkan dalam dokumen SPMI. Selanjutnya proses kegiatan penelitian mengikuti siklus PPEPP yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan dan Peningkatan Standar untuk mewujudkan budaya mutu.

C7.8. Kepuasan Pengguna

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna (dalam hal ini tenaga peneliti dan mitra pelaksana penelitian) terhadap layanan dan pelaksanaan proses penelitian PS perlu dilakukan assessment/ pengukuran dengan instrumen yang relevan dan valid. Saat ini, pelaksanaan penelitian DTPS tahun 2020 belum dilaksanakan assesment/pengukuran tingkat kepuasan layanan kepada peneliti dan mitra pelaksanaan penelitian.

C7.9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Dari hasil evaluasi pelaksanaan penelitian PS dapat disimpulkan, yaitu : (1) proses penelitian PS belum mengikuti standar yang telah dibakukan dalam SPMI-ITI, (2) PS belum menyusun peta jalan (roadmap) penelitian sebagai panduan pelaksanaan penelitian DTPS, (3)

pelaksanaan penelitian DTPS belum melibatkan mahasiswa secara optimal sebagai tema tugas akhirnya, (4) hanya beberapa (masih sedikit) hasil penelitian DTPS yang terintegrasi dan mendukung pengembangan pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rencana perbaikan dan tindak lanjut terkait proses penelitian PS, yaitu : (1) mereorganisasi DTPS dan penempatan dosen yang sesuai dengan bidang keilmuan otomotif melalui rekrutmen dosen muda dan dosen NIDK atau realokasi dosen yang sesuai dengan bidang keilmuan otomotif di lingkungan ITI, (2) menyusun peta jalan (roadmap) penelitian DTPS mengacu pada peta jalan (roadmap) PRPM-ITI, (3) capaian proses penelitian mengacu pada standar penelitian dalam dokumen SPMI-ITI.

C.8 Pengabdian kepada Masyarakat

C8.1. Latar Belakang

Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, Perguruan Tinggi disamping melaksanakan pendidikan dan penelitian, juga berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan strategi pencapaian standar penelitian, PS telah merencanakan dengan mempersiapkan sumber daya PkM, sarana dan prasarana serta anggaran yang bersumber dari dana internal ITI dan sumber eksternal (hibah bersaing dari Kemendikbud, Kemenristek-BRIN). Selanjutnya, PS terus memantau pelaksanaan penelitian sampai tahap pelaporan hasil penelitian. Topik/ tema PkM PS diharapkan merupakan tindak lanjut kegiatan penelitian DTPS, sehingga hasil PkM telah teruji di lapang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C8.2. Kebijakan

Sejak tahun 2011 telah dibentuk Sistem Penjaminan Mutu ITI (SPMI-ITI) yang menjadi panduan dalam pengelolaan institusi menuju standar mutu yang diharapkan. Pada tahun 2020, SPMI-ITI telah disempurnakan dan ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan dan dinamika internal dan eksternal guna mencapai mutu yang lebih baik. Standar PkM yang terdiri atas 8 standar (standar hasil, isi, proses, penilaian hasil, peneliti, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pendanaan dan pembiayaan) yang menjadi acuan dalam pengelolaan kegiatan PkM. Pada

standar pelaksanaan PkM didorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM DTPS. Disamping itu, sebagai arah dan tema penelitian dalam jangka waktu tertentu, sebaiknya dibuat peta jalan (roadmap) PkM DTPS yang mengacu pada peta jalan (roadmap) PkM ITI. Dengan demikian, tema PkM DTPS diharapkan selalu relevan dengan isu-isu strategis, baik tingkat lokal, regional dan nasional.

C8.3. Strategi Pencapaian Standar

Untuk mencapai standar hasil PkM DTPS sesuai standar yang telah ditetapkan, perlu strategi yang harus dilakukan oleh PS, yaitu :

- 1) Menyusun peta jalan (roadmap) PkM DTPS dan mahasiswa
- 2) Melakukan sosialisasi program PkM, pelatihan penyusunan proposal, fasilitasi sarana dan prasarana dan sumber pendanaan (internal dan eksternal)
- 3) Melakukan perjanjian kerjasama dengan institusi lain (pemerintah daerah, swasta, komunitas) dalam pelaksanaan PkM bersama
- 4) Mendorong dan memotivasi setiap dosen untuk merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil PkM setiap tahun
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PkM DTPS
- 6) Mengendalikan pelaksanaan penelitian agar sesuai dengan jadwal pelaksanaan, hasil dan pelaporan hasil PkM yang telah ditetapkan

C8.4. Indikator Kinerja Utama

Saat ini, PS belum merumuskan peta jalan (roadmap) PkM dosen dan mahasiswa secara rinci. Sesuai dengan program kerja PS, peta jalan (roadmap) penelitian dosen dan mahasiswa akan disusun pada tahun anggaran (RKA) tahun 2021 bersama dengan kegiatan pengembangan visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS) PS yang baru sebagai antisipasi perkembangan dan dinamika internal dan eksternal. Dengan demikian, PkM DTPS pada tahun 2020 dilaksanakan sesuai dengan minat dan peluang dosen yang bersangkutan. Dosen tetap PS memiliki latar belakang keilmuan yang bervariasi, dari 6 dosen tetap PS hanya satu dosen tetap yang memiliki keilmuan bidang otomotif. Selebihnya memiliki latar belakang keilmuan Kimia, Teknik Pertanian, Teknik Elektro, Metalurgi dan Bahasa Inggris yang melakukan penelitian dengan tema sesuai dengan bidang keilmuannya.

Indikator kinerja utama kegiatan PkM pada semester ganjil dan genap 2019/2020 menghasilkan 12 kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh DTPS, baik sebagai Ketua maupun

Anggota Pelaksana. Hampir seluruhnya, judul/ topik PkM DTSPS sesuai dengan minat dan latar belakang keilmuan DTSPS dan bukan tindak lanjut dari hasil penelitian DTSPS. Kegiatan PkM yang berhubungan dengan bidang otomotif telah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut, yaitu PkM Pelatihan Membangun Kewirausahaan Bengkel Kendaraan Roda Dua Untuk Karang Taruna Kel. Kranggan, Kec. Setu, Kota Tangsel melalui anggaran internal bina Lingkar Kampus (BLK) yang dilaksanakan oleh Matsuni, MPd (Ketua) dengan Anggota : Ir. Moh Haifan, MAgr., Dr. Ismojo, MT, Drs Singgih Hartanto, MSi. Beberapa mahasiswa yang terlibat pada kegiatan PkM, yaitu M Reza Mulya, Abdul Gani dan Agung.

C8.5. Indikator Kinerja Tambahan

Kegiatan PkM DTSPS pada tahun 2020 belum melakukan penelitian di luar yang telah ditentukan oleh PS

C8.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Dari hasil evaluasi capaian kinerja kegiatan penelitian DTSPS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 6 (enam) DTSPS telah melaksanakan PkM dengan total 12 judul/ kegiatan, baik kegiatan mandiri, Ketua Tim maupun Anggota. Seluruh DTSPS telah melaksanakan kegiatan PkM dan melaporkan hasil PkM ke PRPM-ITI melalui PS. Selain laporan akhir, luaran lain berupa artikel jurnal yang saat ini dalam proses publikasi. PS belum menyusun peta jalan (roadmap) PkM DTSPS, sehingga judul/ tema penelitian pada tahun 2020 mengikuti minat dan bidang keilmuan DTSPS yang bersangkutan. Perlu diketahui bahwa, latar belakang keilmuan DTSPS sangat bervariasi dan kurang relevan dengan bidang keilmuan otomotif, diantaranya bidang Kimia, Teknik Pertanian, Metalurgi, Teknik Elektro dan Bahasa Inggris.

Pada tahun 2020 telah dilaksanakan 12 judul/ topik PkM DTSPS, hanya satu judul/ topik penelitian (8%) yang relevan dan mendukung pengembangan pembelajaran di PS. Selain itu, kegiatan PkM ini telah melibatkan tiga mahasiswa sebagai asisten praktek di laboratorium .

Secara umum capaian kinerja PkM DTSPS pada tahun 2020 telah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan setiap DTSPS telah melaksanakan kegiatan PkM dan beberapa DTSPS melaksanakan lebih dari satu kegiatan PkM. Namun, sesuai dengan ketercapaian standar PkM, yaitu dari aspek relevansi dengan bidang keilmuan otomotif, aspek tindak lanjut penelitian DTSPS dan aspek pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM DTSPS masih rendah, hanya satu kegiatan PkM DTSPS yang memenuhi kriteria tersebut. Beberapa hal yang menghambat ketercapaian standar PkM DTSPS, diantaranya : (1) bervariasinya latar belakang keilmuan DTSPS , sehingga

belum sepenuhnya dapat mendukung keimuan bidang otomotif, (2) belum memiliki peta jalan (roadmap) PkM DTSP yang terintegrasi dan merupakan tindak lanjut kegiatan penelitian DTSP, (3) sumber dan alokasi anggaran penelitian masih kurang, (4) persaingan mendapatkan anggaran PkM dari sumber eksternal (Kemendikbud, Kemeristek-BRIN) sangat ketat.

Tindak lanjut peningkatan kinerja untuk tercapainya standar penelitian DTSP dapat dilakukan, yaitu : (1) mereorganisasi DTSP yang sesuai bidang keilmuan dan dibutuhkan untuk pengembangan PS, (2) menambah DTSP yang memiliki bidang keilmuan otomotif melalui rekrutmen dosen muda atau dosen NIDK, (3) menyusun peta jalan (roadmap) PkM yang terintegrasi dengan penelitian DTSP, (4) meningkatkan kapasitas dan kompetensi DTSP sebagai pelaksana PkM melalui workshop/ pelatihan, (5) melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan PkM, (6) melakukan kerjasama dengan institusi lain (pemerintah daerah, swasta dan komunitas) untuk melakukan kerjasama PkM.

C8.7. Penjaminan Mutu PkM

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI-ITI) telah menyusun dan mengembangkan dokumen standar SPMI pada tahun 2020 yang meliputi dokumen kebijakan, manual, standar dan form, termasuk didalamnya standar PkM. Namun, sejauh ini belum diimplementasikan secara optimal di tingkat PS. Sebagai upaya tindak lanjut, pada tahun 2021 seharusnya dimulai proses penelitian PS yang mengacu pada standar PkM yang telah ditetapkan dalam dokumen SPMI. Selanjutnya proses kegiatan PkM mengikuti siklus PPEPP yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan dan Peningkatan Standar untuk mewujudkan budaya mutu.

C8.8. Kepuasan Pengguna

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna (dalam hal ini peneliti dan mitra pelaksana PkM) terhadap layanan dan pelaksanaan proses PkM PS perlu dilakukan assessment/ pengukuran dengan instrumen yang relevan dan valid. Saat ini, pelaksanaan penelitian DTSP tahun 2020 belum dilaksanakan assesment/pengukuran tingkat kepuasan layanan kepada peneliti dan mitra pelaksanaan PkM.

C8.9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Dari hasil evaluasi pelaksanaan PkM DTSP dapat disimpulkan, yaitu : (1) proses PkM PS belum mengikuti standar yang telah dibakukan dalam SPMI-ITI, (2) PS belum menyusun peta

jalan (roadmap) PkM sebagai panduan pelaksanaan PkM DTSPS, (3) pelaksanaan PkM DTSPS belum melibatkan mahasiswa secara optimal, (4) judul/ topik kegiatan PkM masih belum terintegrasi atau merupakan tindak lanjut hasil penelitian DTSPS. Rencana perbaikan dan tindak lanjut terkait proses penelitian PS, yaitu : (1) mereorganisasi DTSPS dan penempatan dosen yang sesuai dengan bidang keilmuan otomotif melalui rekrutmen dosen mudan dan dosen NIDK atau realokasi dosen yang sesuai dengan bidang keilmuan otomotif di lingkungan ITI, (2) menyusun peta jalan (roadmap) PkM DTSPS mengacu pada peta jalan (roadmap) PRPM-ITI, (3) capaian proses penelitian mengacu pada standar PkM dalam dokumen SPMI-ITI.

C9: Luaran dan Capaian Tridharma

C9.1. Indikator Kinerja Utama

a) Luaran Dharma Pendidikan

Untuk mengetahui luaran dan capaian pendidikan, PS menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Luaran dharma pendidikan diawali dengan pengumpulan data dan kemudian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya Luaran dharma pendidikan PS dapat dilihat pada tabel C9-1 berikut:

Tabel. C9-1. Luaran Dharma Pendidikan

No	Indikator	Metode pengumpulan data	Hasil
1	IPK lulusan	Berdasarkan data PPA	3.09
2	Prestasi Mahasiswa di bidang akademik dan non-akademik	Berdasarkan data dari PS dan PKA	Basiswa akademik UKT (15 orang) dan
3	Rata – rata masa studi	Berdasarkan data dari PS dan PPA	3, 5 tahun (2 Orang)
4	Persentase kelulusan tepat waktu (Agktan 2015 – 2017)	Berdasarkan data dari PS dan PPA	$8/42 * 100 = 19 \%$
5	Persentase keberhasilan studi (Agktan 2015 – 2017)	Berdasarkan data dari PS dan PPA	$15/42 * 100 = 36 \%$
6	Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan	Berdasarkan data dari PS dan PKA	50 % ; dan rata-rata tunggu lulusan 3,5 bulan
7	Tingkat kepuasan pengguna lulusan	Berdasarkan data dari PS dan PKA	-

b) Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Luaran dharma penelitian dan PkM disajikan pada tabel C9-2 dibawah ini.

Tabel. C9-2Luaran dharma penelitian dan PkM

No	Indikator	Metode pengumpulan data	Hasil
1	Publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama DTSP	Berdasarkan data PS dan PRPM	2
2	Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama DTSP	Berdasarkan data PS dan PRPM dan PI2B	-
3	Karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, yang disitasi	Berdasarkan data PS dan PRPM	-
4	Produk/jasa mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTSP, yang diadopsi masyarakat/industri.	Berdasarkan data PS dan PRPM	-
5	Luaran penelitian/PkM lainnya yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTSP, misalnya: HKI, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial, Buku ber-ISBN, Book Chapter	Berdasarkan data PS dan PRPM	Alat peraga pendidikan (4)

C9.2. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan PS diberikan kepada Mahasiswa pada semester 3 dan 4 berupa Ko-kurikuler bahasa *English* yang diberikan, didukung dan diwajibkan oleh ITI. Program ini dilakukan pada Lab. Bahasa dengan nama program *Communication In English (CIE)* yang terdiri dari 4 level (*basic – advance*). Mahasiswa yang wajib mengikuti program ini adalah Mahasiswa yang lulus kuliah bahasa Inggris dan penempatan level didasarkan dari hasil nilai yang diperoleh. Pada semester ganjil hanya 3 level yang dijalankan, yaitu level 1 – 3 dan penempatannya berdasarkan nilai yang diperoleh dari mata kuliah bahasa Inggris (C – level 1 ; B – level 2 ; A – level 3). Pada semester genap, Mahasiswa yang lulus pada

semester ganjil akan langsung mengikuti program ke level selanjutnya, sementara yang tidak lulus mengulang sesuai dengan level sebelumnya. Program ini diwajibkan, agar Mahasiswa ITI memiliki sertifikat keahlian yang dijadikan sebagai Surat Keputusan Pendamping Ijasah (SKPI) dan keahlian berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, keterlibatan Indikator kinerja tambahan PS, Mahasiswa juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat.

C9.3. Evaluasi Capaian Kinerja.

Evaluasi Capaian Kinerja disajikan pada tabel C9-3 dibawah ini.

Tabel. C9-3 Evaluasi Capaian Kinerja

Identifikasi akar masalah	Faktor pendukung keberhasilan	Faktor penghambat ketercapaiannya	Deskripsi singkat tindak lanjut
Pendidikan			
Rendahnya kelulusan tepat waktu	Fasilitas pengajaran yang memadai dan letak ITI yang berdekatan dengan lembaga riset dan adanya kerjasama dengan pihak yang berhubungan dengan otomotif	Latar belakang dosen yang bervariasi dan SDM Mahasiswa yang masih rendah dan adanya mata kuliah yang dianggap sulit.	Menambah dosen yang sesuai dengan bidang otomotif atau mesin, seleksi mahasiswa dengan tingkatan yang ketat dan merevisi mata kuliah yang menghambat
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat			
Rendahnya luaran karya ilmiah dosen dan Mahasiswa	letak ITI yang berdekatan dengan lembaga riset dan adanya kerjasama dengan pihak yang berhubungan dengan otomotif	Latar belakang dosen yang bervariasi dan SDM Mahasiswa yang masih rendah	Menambah dosen yang sesuai dengan bidang otomotif

C9.4. Penjaminan Mutu Luaran

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI-ITI) telah menyusun dan mengembangkan dokumen standar SPMI pada tahun 2020 yang meliputi dokumen kebijakan, manual, standar dan form, termasuk didalamnya standar pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Namun, sejauh ini belum diimplementasikan secara optimal di tingkat PS

C9.5. Kepuasan Pengguna

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna (dalam hal ini lulusan Mahasiswa, tenaga pendidik dan peneliti serta mitra pelaksana penelitian dan pengabdian masyarakat) terhadap layanan dan pelaksanaan proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat PS perlu dilakukan *assessment/* pengukuran dengan instrumen yang relevan dan valid. Saat ini, pelaksanaan penelitian DTSPS tahun 2020 PS telah melakukan *assesment/pengukuran* tingkat kepuasan terhadap pengguna lulusan, namun belum maksimal (belum tersedianya dokumen panduan). Namun disisi lain, pelaksanaan penelitian DTSPS tahun 2020 belum dilaksanakan *assesment/pengukuran* tingkat kepuasan layanan kepada peneliti dan mitra pelaksanaan penelitian.

C9.6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kelulusan tepat waktu Mahasiswa Psdapat disimpulkan bahwa, adanya latar belakang dosen yang bervariasi dan SDM Mahasiswa yang masih rendah dan adanya mata kuliah yang dianggap sulit. Rencana perbaikan dan tindak lanjut adalah menambah dosen yang sesuai dengan bidang otomotif atau mesin, seleksi mahasiswa dengan tingkatan yang ketat dan merevisi mata kuliah yang menghambat

Hasil evaluasi SDM PS dapat disimpulkan, bahwa dari 6 dosen tetap PS, hanya satu dosen tetap yang memiliki keilmuan bidang otomotif. Selebihnya memiliki latar belakang keilmuan Kimia, Teknik Pertanian, Teknik Elektro, Teknik Metalurgi dan Material dan Bahasa Inggris. Hal ini berimbas pada proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama dosen yang memiliki latar belakang bebrbeda dengan keilmuan prodi. Rencana perbaikan dan tindak lanjut terkait SDM PS, terutama dosen tetap, diharapkan Institusi dapat menambah dosen tetap yang sesuai dengan bidangnya, dan menempatkan kembali dosen – dosen pada PS yang sesuai dengan latar belakang keilmuannya.

Hasil evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat PS dapat disimpulkan, yaitu : (1) proses penelitian PS belum mengikuti standar yang telah dibakukan dalam SPMI-ITI, (2) PS belum menyusun peta jalan (roadmap) penelitian sebagai panduan pelaksanaan penelitian DTSPS, (3) pelaksanaan penelitian DTSPS belum melibatkan mahasiswa secara optimal sebagai tema tugas akhirnya, (4) hanya beberapa (masih sedikit) hasil penelitian DTSPS yang terintegrasi dan mendukung pengembangan pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rencana perbaikan dan tindak

lanjut terkait proses penelitian PS, yaitu : (1) mereorganisasi DTSPS dan penempatan dosen yang sesuai dengan bidang keilmuan otomotif melalui rekrutmen dosen mudan dan dosen NIDK atau realokasi dosen yang sesuai dengan bidang keilmuan otomotif di lingkungan ITI, (2) menyusun peta jalan (roadmap) penelitian DTSPS mengacu pada peta jalan (roadmap) PRPM-ITI, (3) capaian proses penelitian mengacu pada standar penelitian dalam dokumen SPMI-ITI

BAB III

PENUTUP

Laporan Evaluasi Diri (LED) ini disusun sebagai upaya Prodi Teknik Mesin Otomotif untuk mengetahui mengenai kinerja yang telah dicapai dan keadaan prodi baik dari sisi kelebihan dan kekurangannya serta tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaiki yang akan datang. Beberapa hal yang diperoleh dari LED ini dan khususnya untuk tahun 2020 adalah:

1. Memperoleh identifikasi masalah, penilaian program, dan pencapaian sasaran yang telah dilaksanakan.
2. Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan dan analisis-diri.
3. Mendorong prodi Teknik Mesin Otomotif untuk meninjau kembali kebijakan yang belum terlaksana.
4. Memberikan laporan tentang capaian yang diraih pada tahun 2020, dengan mendapatkan feedback dari lulusan dan pengguna.
5. Mengidentifikasi peningkatan yang dicapai dalam segala bidang dan kelemahan yang untuk diambil langkah-langkah dalam mengatasinya.